



**ADVERBIA *KEKKYOKU* DAN *TSUINI***

**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における副詞「結局」と「ついに」

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh :

Aulia Mudrika

13050112140090

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**ADVERBIA *KEKKYOKU* DAN *TSUINI***

**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における副詞「結局」と「ついに」

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro

Oleh :

Aulia Mudrika  
13050112140090

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 14 Desember 2016

Penulis,

Aulia Mudrika

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Lina Rosliana, S.S, M.Hum

NIP 19820819 201404 2001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 14 Desember 2016 :

Tim Penguji Skripsi

Ketua



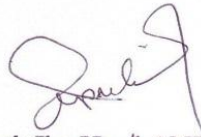
Lina Rosliana, S.S, M.Hum  
NIP 19820819 201404 2001

Anggota I



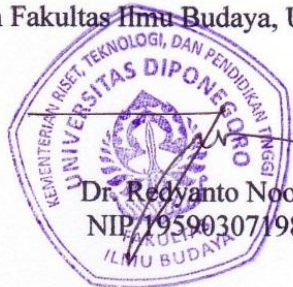
Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum

Anggota II



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum  
NIP 197504182003122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum  
NIP/195903071986031002

## **MOTTO**

1. Semua orang pasti bisa jika mereka ada kemauan - Unknown
2. Ingatlah, ketika kita sedang bermalas-malasan, ada banyak orang yang sedang berusaha. Jika tidak ingin tertinggal lebih jauh maka berusahalah – Aulia M

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang yang senantiasa memberikan bantuan, dorongan semangat, doa dan kasih sayang kepada penulis yaitu pada :

1. Papa dan Mama yang selalu memberikan semangat, doa dan berpuasa demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Ibu dan Bapak, kakak dari Mama yang ikut membesarkan saya sejak kecil dengan kasih sayangnya dan selalu setia menunggu kepulungan saya.
3. Teh Refi dan Teh Eva yang selalu menghibur, mengirimkan makanan dan memberikan dukungan kepada adiknya.
4. Abil, Dita, Adel, Orel, Zena, Ica dan Belva yang selalu menghibur dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Agin Bayu yang selalu memberikan hal positif dan mengingatkan saya untuk selalu bersyukur.
6. Rizka Junisa, Ary Melysa dan Fifi Okavia dan teman merantau dari sejak SMP dan SMA lainnya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Claudia Herzegovina, Dea Andrey, Rukti Rumekar, Kaneko Yoshiko dan teman-teman Sastra Jepang angkatan 2012 yang bersedia membantu serta tak luput memberikan doa dan semangat.
8. Adhari Puspita, Deariska Dahlan, Ali Vicko, Zakaria Al Anshori, Istiqomah Dwi Ningtyas, Retno Wulan Sari dan teman-teman satu lingkungan kos lainnya yang senantiasa memberikan doa, semangat dan informasi terbaru.
9. Pak Har yang tanpa letih selalu membantu saya selama di Semarang.

10. Keluarga Bapak Sutedjo, Arina Noor E R, Miranda Nurlina Tsaniya, Mega Ayu Ratnaputri dan teman KKN Tim I Tahun 2016 Desa Menoreh lainnya yang sudah seperti keluarga sendiri yang ikut serta memberikan dukungan.



## PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian “Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penulis dalam proses penelitian mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dosen pembimbing kesulitan tersebut dapat diatasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini serta Dosen Wali. Terima kasih atas bimbingan, nasehat, waktu, kesabaran serta motivasi yang selalu Sensei berikan kepada penulis dari awal semester hingga akhir semester. Semoga Sensei selalu diberikan kesehatan dan selalu disertai kebaikan, jasa dan kebaikan Sensei tidak akan pernah terlupakan.
4. Seluruh dosen dan staf S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih untuk ilmu, motivasi, serta nasehat yang telah diberikan. Jasa dan kebaikan Sensei tidak akan pernah terlupakan.

5. Papa, Mama, Ibu, Bapak, Teh Refi dan Teh Eva, terima kasih telah menyayangi, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
6. Agin Bayu, terima kasih untuk semangat, hal positif dan doa yang diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk selalu membantu, mendoakan serta selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 14 Desember 2016

Penulis,

Aulia Mudrika

## **DAFTAR ISI**

PRAKATA.....	ix
--------------	----

DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan.....	3
1.2 Tujuan Masalah.....	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	5
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data.....	7
1.5 Manfaat.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Sintaksis.....	10

2.2.2 Semantik .....	11
2.2.3 Sinonim .....	11
2.2.4 Kelas Kata .....	12
2.2.5 Adverbia .....	15
2.2.6 Definisi Adverbia <i>Kekkyoku</i> dan <i>Tsuini</i> .....	17
2.2.6.1 Adverbia <i>Kekkyoku</i> .....	17
2.2.6.2 Adverbia <i>Tsuini</i> .....	20
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Struktur Adverbia <i>Kekkyoku</i> dan <i>Tsuini</i> .....	23
3.1.1 Struktur Adverbia <i>Kekkyoku</i> .....	23
3.1.1.1 Adverbia <i>Kekkyoku</i> yang Menerangkan Verba .....	23
3.1.1.2 Adverbia <i>Kekkyoku</i> yang Menerangkan Nomina .....	27
3.1.1.3 Adverbia <i>Kekkyoku</i> yang Menerangkan Adjektiva .....	28
3.1.2 Struktur Adverbia <i>Tsuini</i> .....	29
3.1.2.1 Adverbia <i>Tsuini</i> yang Menerangkan Verba .....	29
3.2 Makna Adverbia <i>Kekkyoku</i> dan <i>Tsuini</i> .....	35
3.2.1 Makna Adverbia <i>Kekkyoku</i> .....	35
3.2.1.1 Adverbia <i>Kekkyoku</i> yang Menunjukkan Hasil Akhir .....	35
3.2.1.2 Adverbia <i>Kekkyoku</i> yang Menunjukkan Kesimpulan .....	39
3.2.2 Makna Adverbia <i>Tsuini</i> .....	42
3.2.2.1 Adverbia <i>Tsuini</i> yang Memberikan Implikasi Positif .....	42
3.2.2.1 Adverbia <i>Tsuini</i> yang Memberikan Implikasi Negatif .....	45
3.3 Relasi Makna Adverbia <i>Kekkyoku</i> dan <i>Tsuini</i> .....	49

3.3.1 Subtitusi pada Adverbia <i>Kekkyoku</i> .....	49
3.3.2 Subtitusi pada Adverbia <i>Tsuini</i> .....	54
BAB IV PENUTUP .....	59
4.1 Simpulan .....	59
4.2 Saran.....	61
要旨 .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	68
BIODATA PENULIS .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Adverbia <i>Kekkyoku</i> dan <i>Tsuini</i> .....	34
--	----

Tabel 2. Makna Adverbia <i>Kekkyoku</i> dan <i>Tsuini</i> .....	48
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Adverbia <i>Kekkyoku</i> .....	68
--	----

B. Data Adverbia *Tsuini* ..... 69

**INTISARI**

Mudrika, Aulia. 2016. “Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini* dalam Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas “Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penulis memilih judul tersebut karena adverbia *kekkyoku* dan *tsuini* memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu ‘akhirnya’ sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan adverbia *kekkyoku* dan *tsuini* serta dapatkah kedua adverbia tersebut saling menggantikan.

Data penelitian diperoleh dari sumber tertulis, diantaranya : Komik *Korokoro* edisi 7, Majalah *Mootaa Saikurisuto* edisi 1, Novel *O Me Ni Kakarete Manzoku Desu* dan artikel dari internet. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode agih untuk menganalisa data.

Berdasarkan hasil analisis adverbia *kekkyoku* dapat menunjukkan hasil akhir dan kesimpulan. Adverbia *kekkyoku* dapat menerangkan verba, nomina , adjektiva dan tidak selalu lampau. Hasil akhir adverbia *kekkyoku* berimplikasi negatif. Sedangkan adverbia *tsuini* menunjukkan hasil akhir berimplikasi positif dan negatif. Adverbia *tsuini* hanya menerangkan verba lampau.

**Kata kunci** : adverbia *kekkyoku,tsuini*

## ABSTRACT



Mudrika, Aulia. 2016. "Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The Advisor Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

In writing this thesis, the writer discussed "The adverb *Kekkyoku* and *Tsuini* in Japanese sentence". The writer chose the title because the adverb *kekkyoku* and *tsuini* has the same meaning in Indonesian is 'akhirnya' so it is necessary to investigate differences of the adverb *kekkyoku* and *tsuini*. And also to find out whether both of adverbs are interchangeable.

The data is collected from the source of literature, such as comic *Korokoro* edition 7, the magazine *Mootaa Saikurisuto* edition 1, the novel *O Me Ni Kakarete Manzoku Desu* and the Articles from internet. The research method used are descriptive method and agih method.

The results of research show that adverb *kekkyoku* has explained the final result and conclusion. The adverb *kekkyoku* can be explain verb, noun, adjective and can used in present tense or past tense form. The final result of adverb *kekkyoku* is negative implication things. The adverb *tsuini* has explained only the final result. The final result of adverb *tsuini* are positive implication and negative implication things. The adverb *tsuini* can be explain only verb in past tense form.

**Keywords:** Adverbia *kekkyoku*, *tsuini*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam berinteraksi sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Surono, dkk (2012:11) bahwa bahasa adalah hasil ciptaan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran dari seseorang kepada orang lain. Bahasa bersifat dinamis yaitu berkembang dan berubah mengikuti perkembangan sosial budaya penggunanya. Bahasa mengalami perubahan karena adanya interaksi berbagai macam kebutuhan antara satu daerah ke daerah lainnya, antara satu bangsa ke bangsa lainnya, antara satu masa ke masa lainnya, misalnya saat penambahan perbendaharaan kata dengan cara meminjam dari bahasa daerah atau bahasa asing sehingga menjadikan pembentukan kata-kata baru maka terjadilah perubahan dalam sistem bunyi dan ejaan (Surono, dkk, 2012:16).

Bahasa pun walau memiliki kaidah dan pola yang sama, karena latar belakang sosial dan budaya berbeda, maka bahasa menjadi beragam. Berdasarkan sifat bahasa yang beragam menjadikan bahasa sebagai identitas suatu kelompok atau bangsa sebagai warisan leluhur. Bahasa mengandung informasi atau pengetahuan yang diwariskan kepada setiap generasinya. Sebagaimana yang

dinyatakan oleh Subroto (2011:2) bahwa bahasa tidak hanya berupa bunyi bahasa yang kosong (tanpa sesuatu yang terkandung didalamnya) atau barisan huruf tanpa sesuatu yang dapat dicerna didalamnya. Misalnya, rangkai bunyi bahasa [kursi] didalamnya mengandung pengetahuan bahwa itu merupakan perabot rumah tangga, ada kakinya dan merupakan tempat duduk.

Setiap bahasa memiliki aturan-aturan tertentu, dan dalam pemakaiannya harus sesuai dengan aturan yang telah disepakati dalam kaidah bahasa tersebut. Hal ini pun berlaku untuk pembelajar bahasa Jepang yang kini jumlahnya semakin banyak di Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Jepang ada beberapa kata yang bersinonim atau memiliki makna yang mirip. Misalnya, kata *kekkyoku* dan *tsuini* yang memiliki terjemahan bahasa Indonesia ‘akhirnya’, memiliki makna yang mirip, tapi jika diteliti lebih dalam keduanya memiliki perbedaan.

- (1) 三時間議論を続けたが、結局結論はでなかった。  
*San/jikan/ giron /wo/ tsutzuketa/ ga, /kekkyoku/ ketsuron /wa/ denakatta.*  
 Tiga/jam/ diskusi/ partikel/ melanjutkan bentuk lampau/ tapi/ akhirnya/ kesimpulan/ partikel/ tidak muncul bentuk lampau  
 Padahal sudah 3 jam mendiskusikannya, tapi akhirnya tidak ada juga kesimpulan yang didapat.

(Suleski dan Masada, 2012:46)

Kata *kekkyoku* dalam contoh di atas memiliki makna ‘akhirnya’, yang menerangkan hasil akhir dari sebuah peristiwa. Hasil akhir pada contoh (1) merupakan hasil akhir yang tidak diharapkan.

- (2) 何度も失敗を重ねたが、ついに実験に成功した。  
*Nandomo /shippai/ wo /kasaneta/ ga, /tsuini /jikken/ ni/ seikoushita.*  
 Berkali-kali/ gagal/ partikel/ menumpuk bentuk lampau/ partikel/ akhirnya/ eksperimen/ partikel/ berhasil bentuk lampau

Saya berkali-kali mengalami kegagalan, tapi akhirnya saya berhasil dalam eksperimen.

( Suleski dan Masada, 2012:146)

*Tsuini* juga memiliki makna ‘akhirnya’ tapi contoh *tsuini* di atas memberikan implikasi positif, hasil akhir yang terjadi merupakan hal yang diharapkan oleh pembicara.

Seperti contoh yang telah dipaparkan di atas, jika melihat uraian sederhana dari contoh kedua kalimat tersebut, terlihat sedikit perberbedaan yang tidak langsung kita sadari. Ketika menggunakan kedua adverbial tersebut harus tepat dan sesuai aturan yang ada dalam bahasa Jepang agar tidak menimbulkan kerancuan. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah penelitian yang ditulis dalam skripsi dengan judul “Adverbial *Kekkyoku* dan *Tsuini* dalam Kalimat Bahasa Jepang” untuk mengetahui lebih jauh mengenai adverbial *kekkyoku* dan *tsuini*.

### **1.1.2 Permasalahan**

*Kekkyoku* dan *tsuini* keduanya memiliki terjemahan bahasa Indonesia ‘akhirnya’. Pada saat memilih untuk menggunakan kata-kata tersebut, dapat menimbulkan kebingungan bagi pembelajar bahasa Jepang. Untuk membahas masalah tersebut penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur adverbial *kekkyoku* dan *tsuini* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna yang terdapat dalam adverbial *kekkyoku* dan *tsuini*?

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur adverbial *kekkyoku* dan *tsuini* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengkaji makna yang terdapat dalam adverbial *kekkyoku* dan *tsuini*, serta sejauh mana adverbial *kekkyoku* dan *tsuini* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam lingkup sintaksis dan semantik. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang hubungan antarkata. (Arifin dan Junaiyah, 2009:1). Sedangkan semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti dalam satuan bahasa (Chaer, 2009:2). Satuan bahasa meliputi kata, frasa, klausa dan kalimat. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan lingkup penelitiannya terhadap makna, struktur dan relasi makna antara adverbial *kekkyoku* dan *tsuini* dalam kalimat bahasa Jepang. Data diperoleh dari sumber tertulis yang dibatasi, diantaranya majalah *Mootaa Saikurisuto* edisi 1, komik *Korokoro* edisi 7, komik *Young You* edisi 12, internet dan lain-lain.

## 1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memfokuskan penjabaran sering kali dalam bentuk kata-kata daripada dalam

bentuk angka (Mahsun, 2014:257). Selain itu, untuk memecahkan masalah dan untuk tercapainya tujuan dalam sebuah penelitian, tidak dapat terlepas dari sebuah metode penelitian. Sudaryanto (1986:26) menyatakan bahwa metode agar dapat bermanfaat (untuk mewujudkan tujuan kegiatan ilmiah linguistik) haruslah digunakan dalam pelaksanaan yang konkret.

Ada tiga cara penanganan bahasa menurut tahapan strateginya dalam metode penelitian, yaitu cara atau metode pengumpulan data, cara atau metode analisis data dan cara atau metode pemaparan hasil analisis data atau penyajian hasil penguraian data (Sudaryanto, 1986:57). Merujuk pada pendapat yang telah dinyatakan oleh Sudaryanto, penulis dalam penelitian ini melakukan metode dengan tahapan strateginya yang diuraikan menjadi : metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode pemaparan hasil analisis data.

#### **1.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Penulis dalam penelitian menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan untuk pencatatan data agar dapat langsung diklasifikasikan (Sudaryanto, 1993:135-136). Setelah menemukan data yang berisikan objek penelitian data tersebut dicatat dan mengklasifikasikan agar dapat diketahui data mana yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Semua data yang diperoleh dari sumber tertulis diantaranya komik, majalah, dan karya sastra. Maka dari itu, penulis juga menggunakan teknik pustaka yaitu

teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 2007:47).

#### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Metode deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Nawawi, 2001:63). Peneliti menganalisis dengan menjabarkan dan mendeskripsikan makna adverbial *kekkyoku* dan *tsuini* dalam penggunaan kalimat bahasa Jepang yang ada pada data yang telah ditemukan sesuai dengan teori.

Metode selanjutnya yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lesap dan teknik ganti. Sudaryanto (1993:16) mengatakan bahwa metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri. Metode agih memiliki beberapa teknik lanjutan salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Sudaryanto (1993:41) mengatakan bahwa teknik lesap merupakan teknik analisis dengan menghilangkan unsur satuan lingual yang memberikan kemungkinan hasilnya dapat berupa tuturan yang dapat diterima atau tidak dapat diterima secara gramatikal. Peneliti melakukan teknik tersebut diharapkan dapat mengetahui pengaruh kata *kekkyoku* dan *tsuini* dalam sebuah tuturan. Sedangkan, “Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain diluar satuan lingual yang bersangkutan.” (Sudaryanto, 1993:37). Peneliti menganalisis dengan menggantikan satuan bahasa yang diteliti dengan satuan bahasa lain yang

dijadikan objek penelitian, pada data yang ditemukan agar dapat mengetahui relasi makna kedua kata yang diteliti tersebut dalam penggunaan kalimat berbahasa Jepang.

#### **1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data**

Hasil dari analisis data yang dijadikan objek dalam penulisan, diamati, diklasifikasikan, diuraikan dalam sebuah karya tulis lalu menarik kesimpulan dari data-data berisi objek penelitian yang telah terkumpul.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk pengembangan linguistik bahasa Jepang di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, khususnya pengetahuan mengenai adverbia *kekkyoku* dan *tsuini* dalam bahasa Jepang.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini akan disusun secara sistematis dengan pemaparan berupa bab agar mudah dipahami.



## BAB 1: PENDAHULUAN

Menjelaskan informasi secara umum mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang di dalamnya terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, teori dari buku-buku dan data penunjang penelitian.

## BAB III: PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan analisis data mengenai struktur, makna, dan relasi makna kata *kekkyoku* dan *tsuini*.

## BAB IV: PENUTUP

Bab ini merupakan saran dan kesimpulan dari analisa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Imelda (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perbedaan Nuansa Makna Kata *Toutou* dan *Yatto* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Imelda mengangkat masalah penelitian mengenai perbedaan nuansa makna adverbial/ kata keterangan *Toutou* dan *Yatto* secara umum dan penggunaan *Toutou* dan *Yatto* bisa atau tidaknya untuk saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang. Tujuan yang dikemukakan Imelda, yaitu untuk mengetahui makna dan perbedaan makna adverbial atau kata keterangan *Toutou* dan *Yatto* dalam bahasa Jepang. Imelda menyimpulkan bahwa *yatto* lebih sering digunakan dan ditemukan dibandingkan dengan *toutou*, karena menurut Imelda *yatto* mewakili makna akhirnya secara umum.

Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ni Luh Gede Suriasih (2015) dengan judul “Perbandingan Fungsi dan Makna *Fukushi* yang Berarti ‘Akhirnya’ dalam Novel *Botchan* Karya Natsume Souseki”. Penelitian tersebut mengangkat masalah mengenai perbandingan fungsi dan perbandingan makna *fukushi* yang berarti ‘akhirnya’ dalam novel *Botchan* karya Natsume Souseki.

Tujuan yang dikemukakan Ni Luh Gede Suriasih, yaitu untuk memahami perbandingan fungsi dan makna *fukushi* yang berarti akhirnya dalam novel *Botchan* karya Natsume Shouseki. Ni Luh Gede Suriasih menyimpulkan bahwa dalam novel *Botchan* karya Natsume Souseki terdapat lima *fukushi* yang berarti ‘akhirnya’ yaitu, *toutou*, *youyaku*, *tsuini*, *yatto*, dan *io iyo*. Ketika dibandingkan kelima adverbial tersebut memiliki fungsi dan makna yang berbeda jika dilihat dari konteks kalimatnya.

Penulis pun membahas adverbial bahasa Jepang yang memiliki terjemahan bahasa Indonesia ‘akhirnya’ yaitu *kekkyoku* dan *tsuini*. Penulis tidak hanya membahas struktur, tetapi makna dan relasi makna kedua kata tersebut juga.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Sintaksis**

Sintaksis menurut Arifin dan Junaiyah (2009:1) merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang hubungan antarkata yang ada dalam tuturan (*speech*). Selain itu, Sutedi (2011: 64) sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *tougoron* atau *sintakusu* yang membahas mengenai struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat lainnya.

Dengan demikian, dapat diketahui sintaksis dalam ilmu linguistik membahas mengenai struktur, unsur pembentuk kalimat serta hubungan unsur pembentuk lainnya.

### 2.2.2 Semantik

Hurford dan Hearsly (dalam Subroto, 2011:1) mengatakan bahwa semantik mengkaji makna di dalam bahasa. Selain itu, Chaer (2009:2) berpendapat bahwa semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti dalam satuan bahasa dan kajian semantik termasuk hal yang terpenting dalam menganalisa suatu bahasa .

Sutedi (2011:127) pun mengatakan bahwa semantik atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan kajian tentang makna yang objek kajiannya meliputi makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Seperti yang telah dipaparkan oleh para ahli sebelumnya, dapat diketahui bahwa semantik yang mengkaji sebuah makna tidak hanya dalam kata saja namun frasa, klausa dan kalimat juga. Serta semantik merupakan hal yang penting saat mempelajari atau menganalisa sebuah bahasa.

### 2.2.3 Sinonim

Chaer (2007:297) mengatakan bahwa relasi makna merupakan hubungan makna antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya dan relasi makna dapat berupa salah satunya kesamaan makna atau sinonim.

Sinonim menurut Wijana dan Rohmadi (2011:20) sinonim merupakan hubungan persamaan makna antara bentuk kebahasaan yang satu dengan bentuk kebahasaan yang lain. Namun, walaupun memiliki persamaan makna, tidak

bersifat menyeluruh (total). Selain itu, Sutedi (2011:145) menyatakan sinonim atau dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* merupakan beberapa kata yang memiliki makna hampir sama. Sutedi (2011: 147-149) pun mengatakan untuk menganalisis suatu makna kata sebaiknya membandingkannya dengan kata yang dianggap bersinonim dengan langkah-langkah yaitu, menentukan objek yang akan diteliti, mencari literatur yang berkesinambungan, mengumpulkan contoh data , mengklasifikasikan setiap contoh data, membuat pasangan kata yang akan dianalisis, melakukan analisis dan membuat simpulan.

Setelah apa yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa sinonim merupakan salah satu objek kajian semantik, sesuai dengan apa yang akan penulis teliti mengenai adverbial *kekkyoku* dan *tsuini* yang merupakan kata bersinonim.

#### **2.2.4 Kelas Kata**

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi*, yang terbagi dari *doushi* (verba), *i-keiyoushi* atau *keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* atau *keiyousoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbial), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). ( Sudjianto dan Dahidi, 2004:98)

Iori (2000: 340-347) pun menambahkan, kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi :

##### **1. *Doushi* (Verba)**

Verba digunakan untuk menunjukkan aktivitas dan keadaan. Verba dalam kamus, berakhiran u, ku, gu, su (zu), tsu, bu, nu, mu dan ru. Kemudian, dapat berubah menjadi bentuk [*~masu*], [*~te/de*], [*~nai*] dan bentuk lainnya. Contoh: *benkyou shimasu* ‘belajar’, *aruite* ‘berjalan’, *hatarakanai* ‘tidak bekerja’ dan lain-lain.

## 2. *Meishi* (Nomina)

*Meishi* atau nomina merupakan kata yang menunjukkan orang, benda ataupun peristiwa. Contoh: *kutsu* ‘sepatu’, *ame* ‘hujan’, *Tanaka* ‘nama orang’ dan lain-lain.

## 3. *Keiyoushi* (Adjektiva)

*Keiyoushi* atau adjektiva merupakan kelas kata yang menyatakan kata sifat atau keadaan. Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2 yaitu *i-keiyoushi* (adjektiva-i) adjektiva yang berakhiran ‘i’ dan *na-keiyoushi* (adjektiva-na) adjektiva yang diakhiri dengan huruf ‘na’ tapi terkadang dihilangkan. Contoh: *okii* ‘besar’, *shizuka-na* ‘tenang’, *takai* ‘mahal’ dan lain-lain.

## 4. *Fukushi* (Adverbia)

*Fukushi* atau adverbia merupakan kelas kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan lain-lain, untuk menerangkan suatu keadaan, derajat dan perasaan si pembicara. Contoh: *totemo* ‘sangat’, *zenbu* ‘semua’, *sugu* ‘segera’ dan lain-lain.

## 5. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

*Setsuzokushi* atau konjungsi merupakan kata sambung yang menghubungkan frasa nomina dengan verba, verba dengan verba, dan menghubungkan kalimat

baru dengan kalimat sebelumnya. Contoh: *sorede* ‘kemudian’, *dakara* ‘oleh karena itu’ dan lain-lain.

#### 6. *Joshi* (Partikel)

*Joshi* atau partikel berfungsi untuk menunjukkan hubungan nomina, verba dan kata lainnya dalam sebuah kalimat. *Joshi* merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Contoh: partikel *mo*, *ni*, *ga* dan lain-lain.

#### 7. *Jodoushi* (Verba Bantu)

*Jodoushi* atau verba bantu merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan kelas kata lainnya untuk membentuk kalimat. Contoh: *~te shimau*, *~te kudasai*, *~rashii* dan lain-lain.

#### 8. *Rentaishi* (Prenomina)

*Rentaishi* atau prenomina merupakan kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan nomina dan letaknya sebelum nomina tersebut. Prenomina dalam bahasa Jepang meliputi kata tunjuk atau dikenal sebagai ‘kosoado’. Contoh: *kore*, *sore*, *are* dan lain-lain.

#### 9. *Kandoushi* (Interjeksi)

*Kandoushi* atau interjeksi merupakan kata seru untuk menunjukkan perasaan, menyatakan jawaban, ataupun *aisatsu* atau salam. Contohnya: *ee*, *ara*, *hai* dan lain-lain.

### 2.2.5 Adverbia

Adverbia atau kata keterangan dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukushi*. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Shigeyuki (dalam Mulya, 2013:1), Adverbia dalam bahasa Jepang digunakan untuk menerangkan verba, nomina, dan lain-lain.

Sudjianto (2003:74-82) mengklasifikasikan adverbia atau *fukushi* dalam bahasa Jepang menjadi tiga jenis yaitu *jootai no fukushi*, *teido no fukushi* dan *chinjutsu no fukushi*.

#### 1. *Jootai no fukushi*

Adverbia yang menerangkan keadaan verba atau pekerjaan. Contohnya, *tsuini*, *tokidoki*, *yukkuri to*, dan lain-lain. Selain itu, Tanaka (2008:187-188) pun mengklasifikasikannya lagi ke beberapa bagian yaitu *jootai no fukushi* yang menunjukkan keadaan, menunjukkan waktu, *jootai no fukushi* yang berbentuk onomatope, *jootai no fukushi* yang berupa kata tunjuk atau *kosoado*.

##### a. Menunjukkan keadaan

Contoh : [***hakkiri to mieru***] yang memiliki terjemahan ‘terlihat dengan jelas’. *Hakkiri to* merupakan adverbia yang memiliki makna ‘dengan jelas’ sedangkan *mieru* merupakan verba yang memiliki makna ‘terlihat’.

##### b. Menunjukkan waktu

Contoh : [***toutou yoru ga aketa***] yang memiliki terjemahan ‘akhirnya fajar tiba’. Adverbia *toutou* bermakna ‘akhirnya’ menunjukkan pergeseran waktu dari malam hingga fajar. Contoh berikutnya [***jiki ni kaeru***] yang memiliki



terjemahan ‘sebentar lagi pulang’. Adverbia *jiki ni* yang bermakna ‘sebentar lagi’ menerangkan verba *kaeru* yang memiliki makna ‘pulang’, menunjukkan bahwa kegiatan pulang sebentar lagi akan dilakukan.

c. *Jootai no fukushi* yang berbentuk onomatope (bunyi tiruan)

Contoh : [*isoiso hataraku*] yang memiliki terjemahan ‘berkerja dengan senang hati’. *Iso iso* termasuk adverbia yang berasal dari tiruan keadaan yang memiliki makna ‘dengan senang hati’ yang menunjukkan verba *hataraku* yang bermakna ‘bekerja’.

d. *Jootai no fukushi* yang berupa kata tunjuk atau *kosoado*

Contoh : [*kou kaku*] memiliki terjemahan ‘menulis seperti ini’. *Kou* merupakan adverbia yang berupa kata tunjuk yang bermakna ‘begini’ atau ‘seperti ini’ yang menerangkan verba *kaku* yang bermakna ‘menulis’.

## 2. *Teido no fukushi*

Adverbia yang menerangkan predikat (Verba, Adjektiva-I, Adjektiva-Na). adverbia yang termasuk *teido no fukushi* diantaranya *kanari*, *chotto*, *sukoshi* dan lain-lain. Selain itu, Sudjianto dan Dahidi (2004:167) berpendapat bahwa selain menerangkan predikat *teido no fukushi* pun dapat menerangkan adverbia dan nomina. Misalnya, [*kanari hakkiri mieru*] yang bermakna ‘terlihat agak jelas’. *Kanari* merupakan adverbia yang menerangkan adverbia di depannya yaitu *hakkiri*. Contoh berikutnya, [*sukoshi migi no hou da*] yang bermakna ‘sebelah kanan sedikit’. *Sukoshi* menerangkan nomina di depannya yaitu *migi*.

## 3. *Chinjutsu no fukushi*

Merupakan adverbial yang digunakan berdasarkan bentuk kalimatnya. Misalnya, adverbial *doushite ~ka*, *moshi ~tara*, *kanarazushimo ~nai*, dan lain-lain.

### 2.2.6 Definisi Adverbial *Kekkyoku* dan *Tsuini*

Adverbial *Kekkyoku* dan *Tsuini* jika dilihat dari pembagian jenis *fukushi* kedua kata ini termasuk *jootai no fukushi* (Sudjianto, 2003:74). Sementara itu, jika mengkaitkannya dengan pergeseran waktu yang terjadi termasuk *jootai no fukushi* yang menunjukkan waktu. (Tanaka, 2008:187).

#### 2.2.6.1 Adverbial *Kekkyoku*

*Kekkyoku* memiliki makna ‘akhirnya’, secara umum adalah untuk mengacu pada sesuatu yang berada di titik akhir. Namun, *Kekkyoku* juga dapat dijadikan sebagai adverbial yang menunjukkan kesimpulan tapi tidak diterjemahkan sebagai ‘akhirnya’, tapi menyerupai konjungsi *tsumari*. (Suleski dan Masada, 2012:46-47). Suleski dan Masada (2012:153-154) mengatakan bahwa konjungsi *tsumari* memiliki beberapa makna salah satunya, memberikan kesimpulan secara ringkas dan jelas. Konjungsi *tsumari* yang memiliki makna tersebut merupakan konjungsi *tsumari* yang dapat digantikan oleh adverbial *kekkyoku* terkadang diterjemahkan ‘intinya’ atau tidak diterjemahkan.

Contoh :

- (1) 三時間議論を続けたが、結局結論はでなかった。  
*San/ jikan/giron/wo/tsutzuketa/ga,/kekkyoku/ketsuron/wa/ denakatta.*  
 Tiga/jam/diskusi/partikel/melanjutkan bentuk lampau /partikel/akhirnya/kesimpulan/partikel/tidak muncul bentuk lampau. Padahal sudah 3 jam mendiskusikannya, akhirnya tidak ada juga kesimpulan yang didapat.

(Suleski dan Masada, 2012:46)

- (2) 二人の論争は、結局お金の問題なのだ。  
*Futari/no/ronsou/wa, kekkyoku/okane/mondaina/no/da.*  
 Kedua orang/partikel/pertenggaran/partikel,/intinya/  
 uang/partikel/masalah/partikel/kopula.  
 Pertenggaran kedua orang itu, ternyata menyangkut masalah uang.

(Suleski dan Masada, 2012:48)

Kedua contoh di atas, menunjukkan makna *kekkyoku* yang berbeda, contoh kalimat (1) menunjukkan hasil akhir dan adverbial *kekkyoku* diterjemahkan ‘akhirnya’, sedangkan untuk contoh kalimat (2) menunjukkan hasil akhir berupa kesimpulan yang menyerupai konjungsi *tsumari*.

Selain itu, Mulya (2013:212) mengatakan bahwa *kekkyoku* menyatakan makna ‘akhirnya’ atau ujung-ujungnya setelah ada banyak hal yang muncul atau setelah banyak berfikir, lalu menjadi hasil akhir atau sebuah kesimpulan. Adverbial *kekkyoku* sering digunakan ketika ternyata hasil akhir tidak seperti yang diharapkan. Nomoto (1988:1253) menambahkan bahwa *kekkyoku* tidak selalu berbentuk lampau, tetapi tetap menunjukkan hasil akhir, berbeda dengan *tsuini*. Contoh kalimat (2) menunjukkan bahwa adverbial *kekkyoku* diakhiri dengan bentuk kalimat tidak lampau.

Menurut Migotoko (1998:107-108) *kekkyoku* ditulis di awal atau di tengah kalimat. Sangat tidak wajar jika *kekkyoku* mengungkapkan hasil yang diinginkan. Adverbial *kekkyoku* dalam bahasa tulisan dapat ditulis dengan bentuk ‘*kekkyoku wa*’ dan ‘*kekkyoku no tokoro*’. Adverbial *kekkyoku* pun dapat disertai bentuk kalimat interogatif atau kalimat tanya.

Contoh :

- (3) 子供の非行は結局は親に責任がある。  
*Kodomo/no/hikou/wa/kekkyoku/wa/oya/ni/sekinin/ga/aru.*  
 Anak/partikel/kenakalan/partikel/akhirnya/orang tua/partikel/tanggung jawab/partikel/ada.  
 Perbuatan nakal anak akhirnya merupakan tanggung jawab orang tua.

(Hida dan Asada, 1994:141)

- (4) 結局のところ、あなたは何が言いたいのですか。  
*Kekkyoku/no/tokoro,/anata/wa/nani/ga/iitai/no/desu/ka.*  
Intinya/partikel/tempat,/kamu/sesuatu/partikel/ingin mengatakan/  
 Partikel/kopula/partikel.  
 Intinya apa yang ingin kamu katakan?

(Migotoko, 1998:107)

Contoh kalimat (3) *kekkyoku* ditulis dengan bentuk *kekkyoku wa* dan letaknya berada di tengah kalimat. Sedangkan contoh kalimat (4) adverbial *kekkyoku* ditulis dengan bentuk *kekkyoku no tokoro* yang terletak di awal kalimat. Contoh kalimat (4) diakhiri dengan bentuk kalimat interogatif atau kalimat tanya.

Hida dan Asada (1994:141) pun menyatakan adverbial *kekkyoku* digunakan untuk menghias predikat dan biasanya tidak digunakan untuk menyatakan hasil yang baik atau sesuai keinginan pembicara. *Kekkyoku* yang bermakna menyerupai konjungsi *tsumari* biasanya memiliki hubungan antara kesimpulan dan asumsi.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa *kekkyoku* merupakan adverbial yang memiliki makna ‘akhirnya’, menunjukkan hasil akhir yang tidak diharapkan dan dapat juga berupa sebuah kesimpulan yang berhubungan dengan asumsi menyerupai konjungsi *tsumari*.

### 2.2.6.2 Adverbia *Tsuini*

Adverbia *tsuini* memiliki makna ‘akhirnya’. Adverbia *tsuini* menunjukkan bahwa proses yang memakan waktu panjang dan lama akhirnya menemui titik akhir. Adverbia *tsuini* dapat memberikan implikasi positif dan implikasi negatif. Implikasi positif yaitu menggambarkan hasil yang dicapai sesuai dengan harapan, dan yang dimaksud memberikan implikasi negatif yaitu menunjukkan hasil yang membuktikan bahwa hasil berupa kekhawatiran dan ketakutan pembicara, serta yang terjadi merupakan hal buruk yang tidak terduga, mengindikasikan hasil yang bertolak belakang dengan hasil yang diharapkan. (Suleski dan Masada, 2012:146-148).

Contoh :

- (5) 何度も失敗を重ねたが、ついに実験に成功した。  
*Nandomo /shippai/wo/kasaneta/ga,/tsuini/jikken/ni/seikoushita.*  
 Berkali-kali/gagal/partikel/menumpuk bentuk lampau/partikel,tapi/  
 eksperimen/partikel/berhasil bentuk lampau.  
 Saya berkali-kali mengalami kegagalan, tapi akhirnya saya berhasil  
 dalam eksperimen.  
 ( Suleski dan Masada, 2012:146)
- (6) 大事に使っていた退職金もついになくなってしまった。  
*Daijini/tsukatteita/taishokukin/mo/tsuini/nakunatteshimatta.*  
 Dengan hati-hati/menggunakan bentuk lampau/uang pensiun/partikel/  
akhirnya/hilang bentuk lampau.  
 Uang pensiun yang saya pakai dengan hati-hati pun akhirnya habis  
 terpakai semuanya.  
 ( Suleski dan Masada, 2012:147)

Contoh kalimat (5) menunjukkan *tsuini* yang memberikan implikasi positif, karena hasil akhir merupakan suatu hal yang diharapkan setelah melewati proses yang menghabiskan waktu yang lama akhirnya berhasil juga. Sedangkan contoh

(6) menunjukan implikasi negatif karena hasil akhir berupa suatu kekhawatiran atau ketakutan pembicara yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan merupakan hal yang tak terduga. Mulya (2013:212) mengatakan “adverbia *tsuini* menunjukkan makna bahwa setelah ada bermacam-macam hal, muncul suatu hasil.” Selain itu, *tsuini* bisa digunakan dalam bentuk bahasa tulisan (Nomoto, 1988:1252).

Migotoko (1998:227-228) menyatakan bahwa *tsuini* menerangkan verba lampau dan verba negatif lampau. *Tsuini* dapat digunakan dengan bentuk ‘*tsuini wa*’ tapi biasanya ini merupakan bentuk bahasa tulisan.

Contoh :

(7) 彼のお願いはついに実現しなかった。  
*Kare/no/onegai/ha/tsuini/jitsugensinakatta.*  
 Dia/partikel/harapan/partikel/akhirnya/tidak terwujud bentuk lampau.  
 Harapanya akhirnya tidak terwujud.  
 (Migotoko, 1998:227)

(8) 血のにじむような練習に明け暮れて、ついには栄光の勝利を勝ち取った。  
*Chi/no/nijimu/youna/resnshuu/ni/akekurete./tsuini/wa/eikou/no/showri/wo/kachitotta.*  
 Darah/partikel/tembus/seperti/berlatih/partikel/siang malam./akhirnya  
 /partikel/kejayaan/kemenangan/partikel/memperoleh.  
 Setelah berlatih siang malam mati-matian, akhirnya memperoleh kemenangan.  
 (Migotoko, 1998:228)

Contoh kalimat (7) adverbia *tsuini* letaknya berada di tengah kalimat dan menerangkan verba negatif lampau, sedangkan pada contoh kalimat (8) *tsuini* ditulis dengan bentuk *tsuini wa*. Letak adverbia *tsuini* dalam kalimat tersebut berada di awal kalimat dan menerangkan verba bentuk lampau.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa adverbial *tsuini* merupakan adverbial yang menunjukkan hasil akhir yang diterjemahkan ‘akhirnya’ dan selalu menerangkan verba lampau atau verba negatif lampau. Adverbial *tsuini* mengandung implikasi positif yaitu menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dan implikasi negatif yaitu menunjukkan hasil yang tidak diharapkan. *Tsuini* pun merupakan hasil akhir setelah melewati berbagai hal dan proses yang memakan waktu yang panjang.

## BAB III

### PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Struktur Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini*

##### 3.1.1 Struktur Adverbia *Kekkyoku*

##### 3.1.1.1 Adverbia *Kekkyoku* yang Menerangkan Verba

Berikut adalah kalimat yang menggunakan adverbia *kekkyoku* untuk menerangkan verba :

- (1) あーあ、結局負けちゃった。  
*Aaa,/kekkyoku/makechatta.*  
Interjeksi./ akhirnya/ kalah.  
Aaa, akhirnya kalah.

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:191)

Kekkyoku + Makechatta

*Kekkyoku* dalam kalimat (1) terletak di awal kalimat sebelum verba *makechatta*. Kalimat (1) di atas menunjukkan bahwa *kekkyoku* menerangkan verba lampau *makete shimaimashita* yang ditulis dalam bentuk *makechatta* ‘kalah’.

- (2) 結局、シロザケには時期が早いので、カラフトマスをねらうことにした。  
*Kekkyoku,/sarozake/ni/wa/jiki/ga/hayai/node,/karafutomasu/wo/nerau/*



*koto/ni/shita.*

Akhirnya,/ikan *chum* salmon/partikel/partikel/waktu/partikel/cepat/  
karena,/ikan pink salmon/partikel/membidik/hal/partikel/melakukan  
bentuk lampau.

Akhirnya (saya), memutuskan untuk menangkap ikan pink salmon saja,  
karena cukup menghabiskan waktu untuk mendapatkan ikan *chum salmon*.

(*Mootaa Saikurisuto* edisi 1, 2000:217)

Kekkyoku + Nerau koto ni shita

Sama seperti kalimat (1), *kekkyoku* dalam kalimat (2) pun terletak di awal kalimat. Adverbia *kekkyoku* pada contoh tersebut menerangkan verba *nerau* ‘membidik’ dengan pola kalimat lampau *~koto ni shita* yang menunjukkan bahwa kalimat ini berupa sebuah keputusan pembicara.

- (3) 結局誘わなかったの？若林。  
Kekkyoku/sasowanakatta/no? Wakabayashi.  
Akhirnya/Tidak mengundang bentuk lampau/partikel?/Wakabayashi.  
Akhirnya (kamu) tidak mengundang Wakabayashi?

(*Young You* edisi 6, 1996:274)

Kekkyoku + Sasowanakatta

*Kekkyoku* dalam kalimat (3) pun letaknya di awal kalimat. *Kekkyoku* dalam contoh kalimat di atas menerangkan verba yang melekat setelahnya yaitu *sasou* ‘mengundang’ dalam bentuk negatif lampau *sasowanakatta* ‘tidak mengundang’ dalam kalimat interogatif.

- (4) だけど結局、あなたは来なかった。  
 Dakedo/kekkyoku./anata/wa/konakatta.  
 Akan tetapi/akhirnya./kamu/partikel/tidak datang bentuk lampau.  
 Tapi akhirnya, kamu tidak datang.

( *Biggu Komikku* vol. 14, 1996:213)

...Kekkyoku + Konakatta

*Kekkyoku* dalam kalimat (4) terletak di tengah kalimat. *Kekkyoku* dalam kalimat (4) di atas menerangkan verba *kuru* ‘datang’ dalam bentuk negatif lampau *konnakatta* ‘tidak datang’.

- (5) 結局、何ひとつ、父にも母にも洋の借金についてはいえなかった。  
Kekkyoku./nanihitotsu./chichi/nimo/haha/nimo/you/no/shakkin/  
 nitsuite/wa/ienakatta.  
Akhirnya./satu pun./ayah/juga/ibu/juga/barat/partikel/pinjaman/tentang/  
 partikel/tidak dapat mengatakan bentuk lampau.  
Akhirnya, tidak ada satupun yang dapat (aku) katakan mengenai kartu  
 kredit pada ibu dan juga ayah.

(*O Me Ni Kakarete Manzoku Desu*, 1985:151)

Kekkyoku + Ienakatta

Kalimat (5) menunjukkan bahwa letak *kekkyoku* terletak di awal kalimat. *Kekkyoku* dalam kalimat (5) menerangkan verba *iimasu* ‘mengatakan’ dalam bentuk potensial negatif lampau *ienakatta* ‘tidak dapat mengatakan’.

- (6) 父親は懸命に引き戻そうとしたが、結局はワニの力に負けた。  
 Chicioya/wa/kenmei/ni/hikimodosou/to/shita/ga./kekkyoku/wa/wani/no/  
 chikara/ni/maketa.  
 Ayah/partikel/sekuat tenaga/partikel/menarik kembali/partikel/  
 melakukan bentuk lampau/tapi/kekkyoku/partikel/buaya/partikel/  
 kekuatan/partikel/kalah bentuk lampau.

Ayah(nya) sekuat tenaga menariknya kembali tapi akhirnya (dia) kalah dari buaya.

([www.daily.co.jp](http://www.daily.co.jp))

Kekkyoku (wa) + Maketa

Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (6) ditulis dengan bentuk bahasa tulisan *kekkyoku wa* yang terletak di awal anak kalimat. *Kekkyoku* dalam kalimat tersebut menerangkan verba lampau *maketa* ‘kalah’.

- (7) 気象現象は結局のところ確実な予測はできない。  
*Kishou/genshou/wa/kekkyoku/no/tokoro/kakujitsu-na/yosoku/wa dekinai.*  
 Cuaca/fenomena/partikel/akhirnya/partikel/tempat/pasti/ramalan/partikel/tidak bisa.  
 Fenomena cuaca akhirnya tidak dapat diramalkan dengan pasti.

([www.excite.co.jp](http://www.excite.co.jp))

Kekkyoku (No Tokoro) + Dekinai

Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (7) ditulis dengan bentuk bahasa tulisan *kekkyoku no tokoro* yang terletak di tengah kalimat. Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat tersebut menerangkan verba potensial negatif yaitu *dekinai* ‘tidak dapat’.

- (8) 教訓を学んだのはいつも僕達で、あいつの方は結局何も「学習」しなかったってことです。誰もあいつを罰しない...  
*Kyoukun/wo/mananda/no/wa/itsumo/boku-tachi/de,/aitsu/no/kata/wa/ Kekkyoku/nanimo/gakushuu/shinakattatte/koto/desu./Dare/mo/aitsu/wo/basshinai...*  
 Pelajaran/partikel/mempelajari bentuk lampau/partikel/partikel/selalu/kita/partikel,/dia/partikel/cara/partikel/intinya/apapun/pelajaran/tidak melakukan bentuk lampau/hal/kopula./Siapa/partikel/ia/partikel/tidak menghukum...  
 Kami selalu berlatih sedangkan dia tidak pernah melakukan

apapun, tapi siapapun tidak ada yang menghukumnya...

(*Young You* edisi 6, 1996:342)

...Kekkyoku + (Gakushuu) shinakatta

*Kekkyoku* dalam kalimat (8) terletak di tengah kalimat. *Kekkyoku* dalam kalimat tersebut menerangkan verba negatif lampau *shinakatta* ‘tidak melakukan’.

- (9) 結局知恵が働かないわけですよ。  
*Kekkyoku/chie/ga/hatarakanai/wake/desu/yo.*  
Intinya/akal/partikel/tidak bekerja/kesimpulan/kopula/partikel.  
Intinya (hal itu) tidak masuk akal.

(*Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:150)

Kekkyoku + Hatarakanai

Kalimat (9) menunjukkan bahwa letak adverbial *kekkyoku* dalam kalimat tersebut berada di awal kalimat. *Kekkyoku* dalam kalimat tersebut menerangkan verba *hataraku* ‘bekerja’ dalam bentuk negatif *hatarakanai* ‘tidak bekerja yang diikuti dengan pola kalimat ~*wake* untuk menunjukkan kesimpulan akhir.

### 3.1.1.2 Adverbial *Kekkyoku* yang Menerangkan Nomina

Berikut adalah kalimat yang menggunakan adverbial *kekkyoku* untuk menerangkan nomina :

- (10) 結局奥さんは身一つで離婚。  
*Kekkyoku/okusan/wa/mihitotsu/de/rikon.*  
Akhirnya/isteri orang lain/partikel/sendiri/partikel/perceraian.  
Akhirnya isterinya bercerai dan tinggal sendiri.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:29)

Kekkyoku + Rikon

*Kekkyoku* dalam kalimat (10) terletak di awal kalimat. *Kekkyoku* dalam kalimat tersebut menerangkan nomina yaitu *rikon* ‘perceraian’. Kalimat (10) tidak di akhiri dengan bentuk kalimat lampau.

### 3.1.1.3 Adverbia *Kekkyoku* yang Menerangkan Adjektiva

Berikut adalah kalimat yang menggunakan adverbia *kekkyoku* untuk menerangkan adjektiva :

- (11) 結局、ハンバーガーのほうが大切なんじゃないか！！  
*Kekkyoku* ,/hanbaagaa/no/hou/ga/taisetsunanjanai/ka!!  
 Intinya,/hamburger/partikel/arah/partikel/tidak penting/partikel!!  
 Hamburger bagimu itu jauh lebih penting kan!!

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:176)

Kekkyoku + Taisetsu

Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (11) letaknya berada di awal kalimat. Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat di atas menerangkan kata adjektiva *taisetsu-na* ‘penting’

### 3.1.2 Struktur Adverbia *Tsuini*

#### 3.1.2.1 Adverbia *Tsuini* yang Menerangkan Verba

Berikut adalah kalimat yang menggunakan adverbia *tsuini* untuk menerangkan verba :

- (12) そこから人々はこの料理をハヤシライスといい、ついにはレストランのメニューにまで書かれるようになったという。  
*Sokokara/hitobito/ha/kono/ryouri/wo/hayashiraisu/to/ii,/tsuini/ha/resutoran/no/menyuu/ni/made/kakareruyouninata/toiu.*  
 Karena itu/orang-orang/partikel/ini/masakan/partikel/nasi hayashi/partikel/mengatakan,akhirnya/partikel/rumah makan/partikel/ menu/partikel/sampai/ditulis bentuk lampau/partikel/ disebut. Karena itulah orang-orang menyebutnya Nasi Hayashi, hingga akhirnya dijadikan menu di restoran .

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:271)

Tsuini (wa) + Kakareru youni natta

*Tsuini* pada kalimat (12) letaknya berada di awal anak kalimat. Adverbia *tsuini* dalam kalimat (12) ditulis dengan bentuk *tsuini wa* yang merupakan bahasa tulisan. Adverbia *tsuini* menerangkan verba pasif *kakareru* ‘ditulis’ dalam pola kalimat lampau *~you ni natta*.

- (13) ついに手に入れた。  
*Tsuini /te /ni/ireta.*  
Akhirnya/tangan/partikel/memasukan bentuk lampau.  
Akhirnya (berhasil) ku dapatkan.

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:86)

Tsuini + Te ni ireta

*Tsuini* dalam kalimat (13) letaknya berada di awal kalimat. Adverbial *tsuini* dalam kalimat tersebut menerangkan verba idiom lampau *te ni ireta* ‘mendapatkan’.

- (14) つながった！！ついに豪炎寺くんにボールがわたりました！！  
*Tsunagatta!!/tsuini/gouenji-kun/ni/booru/ga/watarimashita!!!*  
 Terhubung bentuk lampau!!/Aakhirnya/Gouenjikut/partikel/bola/  
 partikel/melewati lampau!!!  
 Kena!! Aakhirnya bola teroper ke Gouenji!!!

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:265)

Tsuini + Watarimashita

*Tsuini* dalam kalimat (14) terletak di awal kalimat. Adverbial *tsuini* dalam kalimat (14) menerangkan verba lampau *watarimashita* ‘melewati’.

- (15) ついに出ましたね、カワサキ Z X - 1 2 R。  
*Tsuini/demashita/ne,/kawasaki ZX-12R.*  
Aakhirnya/terbit bentuk lampau/partikel,/kawasaki ZX-12R.  
Aakhirnya yah, Kawasaki ZX-12R telah terbit.

(Mootaa Saikurisuto edisi 1. 2000:260)

Tsuini + Demashita

*Tsuini* dalam kalimat (15) letaknya berada di awal kalimat. Adverbial *tsuini* pada kalimat di atas menerangkan verba yang melekat setelahnya yaitu *demasu* ‘terbit’ dalam bentuk lampau *demashita* ‘telah terbit’.

- (16) オヤジはこのよう な川を探して、ついに地の果てにたどり着いた。  
*Oyaji/wa/kono/youna/kawa/wo/sagashite,/tsuini/chi/no/hate/ni/tadoritsuita.*  
 Ayah/partikel/ini/seperti/sungai/wo/mencari,akhirnya/bumi/partikel/ujung/partikel/sampai.  
 Ayah selalu mencari sungai seperti ini, hingga akhirnya sampai ke ujung dunia.

(*Mootaa Saikurisuto* edisi 1. 2000:217)

Tsuini + Tadoritsuita

*Tsuini* dalam kalimat (16) terletak di awal anak kalimat. Adverbial *tsuini* dalam kalimat tersebut menerangkan verba lampau *tadoritsuita* ‘sampai’.

- (17) ついに北海道上陸(した)!!  
*Tsuini/Hokkaidou/jyouriku(shita)!!*  
Akhirnya/Hokkaidou/mendarat!!  
Akhirnya (aku) sampai di Hokkaidou!!

(*Mootaa Saikurisuto* edisi 1. 2000:204)

Tsuini + Jyouroku (shita)

*Tsuini* yang terdapat pada kalimat (17) letaknya berada di awal kalimat. Adverbial *tsuini* dalam kalimat tersebut menerangkan verba lampau *jyouroku (shita)* ‘mendarat’.

- (18) 眠れる獅子が、ついに目覚めたか... ?  
*Nemureru/shishi/ga,/tsuini/mezameta/ka... ?*  
 Tertidur/singa/tapi,akhirnya/bangun bentuk lampau/partikel... ?  
 Singa (nama group *baseball* di Jepang) yang tertidur, akhirnya sudah bangun... ?

[baseballking.jp](http://baseballking.jp)



Tsuini + Mezameta

Adverbia *tsuini* dalam kalimat di atas terletak di awal kalimat. Adverbia *tsuini* dalam kalimat (18) menerangkan verba lampau *mezameta* ‘telah bangun’ dalam kalimat interogatif.

- (19) 父は母と離婚してから、ついに再婚をしなかった。  
*Chichi/wa/haha/to/rikonshite/kara,/tsuini/saikon/wo/shinakatta.*  
 Ayah/partikel/ibu/partikel/bercerai/partikel,/akhirnya/menikah kembali/  
 partikel/tidak melakukan bentuk lampau.  
 Setelah ayah dan ibu bercerai, akhirnya tidak rujuk kembali.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:162)

Tsuini + Saikon wo shinakatta

*Tsuini* yang terdapat pada kalimat (19) letaknya berada di awal anak kalimat. Adverbia *tsuini* dalam kalimat tersebut menerangkan verba negatif lampau *saikon wo shinakatta* ‘tidak rujuk’.

- (20) あらゆる下層の職業を転々とし、現在は山谷の簡易の受付を  
 しているケイは、自分が育った戦前の中流家庭の生活にはついに  
 戻らなかった。  
*Arayuru/kasou/no/shokugyou/wo/tenten to shi,/genzai/wa/Sanya/no/kan'i*  
*/no/uketsuke wo shiteiru/kei/wa,/jibun/ga/sodatta/senzen/no/chūryū/katei/*  
*no/seikatsu/ni/wa/tsuini/modoranakatta.*  
 Semua/golongan rendah/partikel/profesi/partikel/berpindah-pindah,/  
 sekarang/partikel/San'ya/partikel/kesederhanaan/partikel/menerima/Key/  
 partikel/, sendiri/partikel/tumbuh bentuk lampau/sebelum perang/ partikel  
 /golongan menengah/keluarga/partikel/kehidupan/partikel/partikel/  
akhirnya/tidak kembali bentuk lampau.  
 Kei sekarang hidup sederhana di San'ya dan berpindah-pindah semua  
 pekerjaan golongan bawah, kehidupan bercukupan sebelum perang yang  
 ia kembangkan akhirnya tidak kembali lagi.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:313)

... Tsuini + Modoranakatta

*Tsuini* dalam kalimat (20) letaknya berada di tengah kalimat. *Tsuini* dalam kalimat tersebut menerangkan verba *modoru* ‘kembali’ dalam bentuk negatif lampau *modoranakatta* ‘tidak kembali’.

- (21) ついに爆発して大ゲンカしたんだ。  
*Tsuini/bakuhatsushite/oogenkashitan/da./*  
 Akhirnya/meledak/pertengkaran besar bentuk lampau/kopula.  
 Akhirnya terjadi pertengkaran sengit.

(*Young You* edisi 6, 1996:339)

Tsuini + Oogenkashita

*Tsuini* dalam kalimat (21) letaknya berada di awal kalimat. *Tsuini* dalam kalimat tersebut menerangkan verba lampau *oogenka shita* ‘pertengkaran besar’.

- (22) それから六ヵ月もたったが、ついに彼はこどもを引き取りにこないまま蒸発してしまった、というわけである。  
*Sorekara/rokkagatsu/tatta/ga,/tsuini/kare/wa/kodomo/wo/hikitori/ni/konaimama/jyuhatsushiteshimatta,/toiu/wake/dearu.*  
 Kemudian/enam bulan/juga/hanya/tapi,/akhirnya/dia/partikel/anak/partikel/mengambil/partikel/tidak datang/menghilang bentuk lampau./disebut/alasan/kopula.  
 Kemudian, sudah enam bulan pun tapi akhirnya dia menghilang tidak datang untuk mengambil anaknya.

(*Hashiru-Kokusaika Jidai no Chichioya Jutsu*, 1989:133)

Tsuini + Jyuhatsushite shimatta

*Tsuini* dalam kalimat (22) letaknya berada di awal kalimat. Adverbia *tsuini* dalam kalimat (22) menerangkan verba *jyouhatsu suru* ‘menghilang’ dalam pola kalimat lampau *~te shimatta*.

- (23) ついついネコ達を追いかけてしまうという習癖が治らず、  
ついにケージに入れられてしまったツネ。  
*Tsuitsui/neko-tachi/wo/oikaketeshimau/toiu/shuuheki/ga/naorazu,/*  
*tsuini/keji/ni/irerareteshimatta/tsune.*  
Tiba-tiba/kucing-kucing/partikel/mengejar/disebut/kebiasaan  
buruk partikel/tanpa menyingkirkan./Akhirnya/kandang/partikel/  
dimasukan bentuk lampau/rubah.  
Karena kebiasaannya mengejar kucing-kucing, akhirnya si rubah  
(itu) dimasukan ke kandang.

(*Young You* edisi 12, 1999:53)

Tsuini + Irerareteshimatta

*Tsuini* dalam kalimat (23) letaknya berada di awal anak kalimat. Adverbia *tsuini* dalam kalimat (23) menerangkan verba pasif *irerareru* ‘dimasukan’ dalam pola kalimat lampau *~te shimatta*.

Tabel 1. Struktur Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini*

Struktur Pembentuk Adverbia	<i>Kekkyoku</i>	<i>Tsuini</i>
Terletak di awal kalimat/ anak kalimat	O	O
Terletak di tengah kalimat	O	O
Menerangkan verba	O	O
Menerangkan nomina	O	X

Menerangkan adjektiva	O	X
Dalam kalimat lampau	O	O
Dalam kalimat tidak lampau	O	X
Dalam kalimat negatif	O	X
Dalam kalimat negatif lampau	O	O
Dalam kalimat interogatif	O	O

Keterangan:

O : Ya

X : Tidak

### 3.2 Makna Adverbial *Kekkyoku* dan *Tsuini*

#### 3.2.1 Makna Adverbial *Kekkyoku*

##### 3.2.1.1 Adverbial *Kekkyoku* yang Menunjukkan Hasil Akhir

Berikut ini adalah kalimat yang menggunakan adverbial *kekkyoku* yang menunjukkan hasil akhir :

- (1) あーあ、結局負けちゃった。  
 Aaa./ *kekkyoku*/ *makechatta*.  
 Interjeksi./ *akhirnya*/ kalah.  
 Aaa, *akhirnya* kalah.

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:191)

*Kekkyoku* dalam kalimat (1) menunjukkan makna ‘akhirnya’, menjelaskan bahwa kekalahan yang dialami pembicara merupakan hasil akhir yang tidak diinginkan dari sebuah peristiwa. Hasil akhir dalam kalimat (1) merupakan hasil akhir yang dialami langsung oleh pembicara setelah melewati sebuah kompetisi.

- (1)' あーあ、負けちゃった。  
 Aaa./ *makechatta*.  
 Interjeksi./ kalah.

Aaa, kalah.

Jika adverbial *kekkyoku* dihapuskan, kalimat (1)' di atas masih berterima tetapi hanya berupa pernyataan dalam bentuk lampau tanpa memberikan penekanan bahwa itu merupakan hasil akhir yang tidak diinginkan yang muncul setelah melewati sebuah kompetisi.

- (2) 結局、シロザケには時期が早いので、カラフトマスをねらうことにした。

*Kekkyoku*,/sarozake/ni/wa/jiki/ga/hayai/node,/karafutomasu/wo/nerau/koto/ni/shita.

Akhirnya,/ikan chum salmon/partikel/partikel/waktu/partikel/cepat/karena,/ikan pink salmon/partikel/membidik/hal/partikel/melakukan bentuk lampau.

Akhirnya (saya), memutuskan untuk menangkap ikan pink salmon saja, karena cukup menghabiskan waktu untuk mendapatkan ikan *chum salmon*.

(Mootaa Saikurisuto edisi 1, 2000:217)

*Kekkyoku* dalam kalimat (2) bermakna 'akhirnya' menunjukkan hasil akhir berupa keputusan pembicara. Hasil akhir tersebut merupakan hal yang tidak diinginkan oleh pembicara. Hasil akhir dalam kalimat (2) merupakan hasil akhir yang diputuskan langsung oleh pembicara setelah membuat pertimbangan.

- (2)' シロザケには時期が早いので、カラフトマスをねらうことにした。

*Sarozake*/ni/wa/jiki/ga/hayai/node,/karafutomasu/wo/nerau/koto/ni/shita.

Ikan *chum salmon*/partikel/partikel/waktu/partikel/cepat/karena,/ikan pink salmon/partikel/membidik/hal/partikel/melakukan bentuk lampau.

Memutuskan untuk menangkap ikan pink salmon saja, karena cukup menghabiskan waktu untuk mendapatkan ikan *chum salmon*.

Jika *kekkyoku* dalam kalimat tersebut dihapuskan, kalimat (2)' di atas masih berterima tapi hanya merupakan pernyataan berupa sebuah keputusan, tidak

memberikan penekanan bahwa itu merupakan hasil akhir keputusan dari pembicara setelah membuat pertimbangan.

- (3) 結局誘わなかったの？若林。  
 Kekkyoku/sasowanakatta/no? Wakabayashi.  
Akhirnya/Tidak mengundang bentuk lampau/partikel?/Wakabayashi.  
Akhirnya (kamu) tidak mengundang Wakabayashi?

(*Young You* edisi 6, 1996:274)

Makna adverbial *kekkyoku* dalam kalimat (3) menunjukkan bahwa pembicara bertanya untuk mengetahui hasil akhir yang dilakukan oleh lawan bicara. Hasil akhir dalam kalimat (3) merupakan hal yang tidak sesuai dengan rencana awal bagi pembicara dan hasilnya muncul setelah adanya pertimbangan.

- (3)' 誘わなかったの？若林。  
 Sasowanakatta/no? Wakabayashi.  
 Tidak mengundang bentuk lampau/partikel?/Wakabayashi.  
 (kamu) tidak mengundang Wakabayashi?

Jika *kekkyoku* dihapuskan dalam kalimat (3)' masih berterima tapi hanya berupa pernyataan dengan bentuk kalimat interogatif, tidak memberikan penekanan bahwa pembicara bertanya untuk mengetahui hasil akhir yang dilakukan oleh lawan bicara dan hasil akhir tersebut merupakan hal yang tidak diharapkan yang muncul setelah adanya pertimbangan.

- (5) 結局、何ひとつ、父にも母にも洋の借金についてはいえなかった。  
 Kekkyoku,/nanihitotsu,/chichi/nimo/haha/nimo/you/no/shakkin/  
 nitsuite/wa/ienakatta.  
Akhirnya,/satu pun,/ayah/juga/ibu/juga/barat/partikel/pinjaman/tentang/  
 partikel/tidak dapat mengatakan bentuk lampau.  
Akhirnya, tidak ada satupun yang dapat (aku) katakan mengenai kartu  
 kredit pada ibu dan juga ayah.

(*O Me Ni Kakarete Manzoku Desu*, 1985:151)

*Kekkyoku* dalam kalimat (5) bermakna ‘akhirnya’, mengungkapkan hasil akhir bahwa hal yang ingin dikatakan pembicara tidak dapat diutarakan. Hasil akhir pada kalimat (5) berupa hal yang tidak diinginkan, yang diputuskan langsung oleh pembicara setelah membuat pertimbangan.

- (5) 何ひとつ、父にも母にも洋の借金についてはいえなかった。  
*Nanihitotsu,/chichi/nimo/haha/nimo/you/no/shakkin/nitsuite/wa/ienakatta.*  
 Satu pun,/ayah/juga/ibu/juga/barat/partikel/pinjaman/tentang/  
 Tidak dapat mengatakan bentuk lampau.  
 Tidak ada satupun yang dapat (aku) katakan mengenai kartu kredit pada ibu dan juga ayah.

Jika adverbial *kekkyoku* dalam kalimat (5)' dilesapkan, masih berterima tetapi dalam kalimat tersebut hanya berupa pernyataan yang menunjukkan ketidakmampuan pembicara tanpa menunjukkan penekanan bahwa pernyataan tersebut merupakan hasil akhir yang tidak diinginkan, yang diputuskan langsung oleh pembicara setelah membuat pertimbangan.

- (10) 結局奥さんは身一つで離婚。  
*Kekkyoku/okusan/wa/mihitotsu/de/riikon.*  
Akhirnya/isteri orang lain/partikel/sendiri/partikel/perceraian.  
Akhirnya isterinya bercerai dan tinggal sendiri.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:29)

*Kekkyoku* dalam kalimat (10) bermakna ‘akhirnya’ yang menunjukkan hasil akhir bahwa *okusan* ‘isteri orang lain’ pada akhirnya bercerai. *Kekkyoku* dalam kalimat (10) menunjukkan bahwa hasil akhir merupakan hal yang tidak baik. Hasil akhir dalam kalimat (10) merupakan hasil akhir yang dialami oleh orang lain setelah mengalami pertengkaran.

- (10)' 奥さんは身一つで離婚。  
*Okusan/wa/mihitotsu/de/rikon.*  
 Isteri orang lain/partikel/sendiri/partikel/perceraian.  
 Isterinya bercerai dan tinggal sendiri.

Jika *kekkyoku* dalam kalimat di atas dilesapkan, kalimat (10)' masih berterima tapi hanya berupa pernyataan tanpa memberikan penekanan bahwa hal itu merupakan hasil akhir yang kurang baik yang muncul setelah melewati sebuah pertengkaran.

### 3.2.1.2 *Kekkyoku* yang Menunjukkan Kesimpulan

Berikut ini adalah kalimat yang menggunakan adverbial *kekkyoku* yang menunjukkan kesimpulan :

- (8) 教訓を学んだのはいつも僕達で、あいつの方は結局何も「学習」しなかったってことです。誰もあいつを罰しない...  
*Kyounun/wo/mananda/no/wa/itsumo/boku-tachi/de,/aitsu/no/kata/wa/  
 Kekkyoku/nanimo/gakushuu/shinakattatte/koto/desu./Dare/mo/aitsu/wo/  
 basshinai...*  
 Pelajaran/partikel/mempelajari bentuk lampau/partikel/partikel/selalu/kita/partikel,/dia/partikel/cara/partikel/intinya/apapun/pelajaran/tidak melakukan bentuk lampau/hal/kopula./Siapa/partikel/ia/partikel/tidak menghukum...  
 Kami selalu berlatih sedangkan dia tidak pernah melakukan apapun, tapi siapapun tidak ada yang menghukumnya...

(*Young You* edisi 6, 1996:342)

*Kekkyoku* dalam kalimat (8) menunjukkan kesimpulan, ditunjukkan dengan pola akhir *~te koto desu* yang memperkuat bahwa kalimat tersebut berupa sebuah kesimpulan. Hal yang disimpulkan dianggap kurang baik bagi pembicara, kesimpulan muncul setelah adanya pertimbangan. Adverbial *kekkyoku* dalam kalimat diatas menyerupai konjungsi *tsumari*.



- (8) 教訓を学んだのはいつも僕達で、あいつの方は何も「学習」しなかったってことです。誰もあいつを罰しない...  
*Kyokun/wo/mananda/no/wa/itsumo/boku-tachi/de,/aitsu/no/kata/wa/Nanimo/gakushuu/shinakattatte/koto/desu./Dare/mo/aitsu/wo/basshinai...*  
 Pelajaran/partikel/mempelajari bentuk lampau/partikel/partikel/selalu/kita/partikel./dia/partikel/cara/partikel/apapun/pelajaran/tidak melakukan bentuk lampau/hal/kopula./Siapa/partikel/ia/partikel/tidak menghukum...  
 Kami selalu berlatih sedangkan dia tidak pernah melakukan apapun, tapi siapapun tidak ada yang menghukumnya...

Jika *kekkyoku* dalam kalimat di atas dilesapkan, kalimat (8)' masih berterima dan kalimat tersebut masih berupa pernyataan kesimpulan tapi tidak memberikan penekanan lebih bahwa kesimpulan berupa hal yang kurang baik bagi pembicara dan muncul setelah adanya pertimbangan.

- (9) 結局知恵が働かないわけですよ。  
*Kekkyoku/chie/ga/hatarakanai/wake/desu/yo.*  
Intinya/akal/partikel/tidak bekerja/kesimpulan/kopula/partikel.  
 Intinya (hal itu) tidak masuk akal.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:150)

*Kekkyoku* dalam kalimat (9) menunjukkan adanya kesimpulan yang diterjemahkan 'intinya', diperkuat dengan adanya pola kalimat ~*wake* untuk menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berupa kesimpulan. Hal yang dimaksud dalam kalimat (9) oleh pembicara dianggap tidak masuk akal. Kesimpulan dalam kalimat (9) berupa hal yang tidak diharapkan oleh pembicara dan muncul setelah adanya pertimbangan. Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (9) menyerupai konjungsi *tsumari*.

- (9)' 知恵が働かないわけですよ。  
*Kekkyoku/chie/ga/hatarakanai/wake/desu/yo.*  
Intinya/akal/partikel/tidak bekerja/kesimpulan/kopula/partikel.

Intinya (hal itu) tidak masuk akal.

Jika adverbial *kekkyoku* dalam kalimat (9)' dilesapkan masih berterima, kalimat (9)' masih menunjukkan kesimpulan yang diikuti dengan pola kalimat *~wake* tapi tanpa memberikan penekanan yang lebih bahwa kesimpulan tersebut merupakan hal yang tidak diharapkan yang muncul setelah adanya pertimbangan.

- (11) 結局、ハンバーガーのほうが大切なんじゃないか！！  
*Kekkyoku* ,/hanbaagaa/no/hou/ga/taisetsunanjanai/ka!!  
Intinya,/hamburger/partikel/arah/partikel/tidak penting/partikel!!  
Hamburger bagimu itu jauh lebih penting kan!!

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:176)

*Kekkyoku* dalam kalimat (11) menunjukkan sebuah kesimpulan. Kalimat di atas menunjukkan bahwa pembicara menyimpulkan seharusnya hamburger dalam kalimat di atas menjadi hal yang paling penting bagi lawan bicara. Kalimat di atas menunjukkan kesimpulan berupa hal yang dianggap tidak sesuai dengan kenyataan bagi pembicara yang ditunjukkan untuk lawan bicara, kesimpulan muncul setelah adanya pertimbangan. Adverbial *kekkyoku* dalam kalimat (11) menyerupai konjungsi *tsumari*.

- (11)<sup>1</sup> ハンバーガーのほうが大切なんじゃないか！！  
*Hanbaagaa/no/hou/ga/taisetsunanjanai/ka!!*  
Hamburger/partikel/arah/partikel/tidak penting/partikel!!  
Hamburger bagimu itu jauh lebih penting kan!!

Jika *kekkyoku* dalam kalimat (11)' dihilangkan masih berterima tapi hanya berupa pernyataan tanpa penekanan yang lebih bahwa kalimat (11)' merupakan sebuah kesimpulan yang muncul setelah adanya pertimbangan.

### 3.2.2 Makna Adverbia *Tsuini*

#### 3.2.2.1 Adverbia *Tsuini* yang Memberikan Implikasi Positif

Berikut ini adalah kalimat yang menggunakan adverbia *tsuini* yang memberikan implikasi positif :

- (12) そこから人々はこの料理をハヤシライスといい、ついにはレストランのメニューにまで書かれるようになったという。  
*Sokokara/hitobito/ha/kono/ryouri/wo/hayashiraisu/to/ii,/tsuini/ha/resutoran/no/menyuu/ni/made/kakareruyouninatta/toiu.*  
 Karena itu/orang-orang/partikel/ini/masakan/partikel/nasi hayashi/partikel/mengatakan,/akhirnya/partikel/rumah makan/partikel/ menu/partikel/sampai/ditulis bentuk lampau/partikel/ disebut.  
 Karena itulah orang-orang menyebutnya Nasi Hayashi, hingga akhirnya dijadikan menu di restoran.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:271)

*Tsuini* dalam kalimat (12) menunjukkan hasil akhir yang diterjemahkan ‘akhirnya’, menandakan bahwa Nasi Hayashi akhirnya dapat menjadi menu di restoran. Hasil akhir tersebut berimplikasi positif karena merupakan hal yang baik, hasil akhir tersebut ditunjukkan untuk pihak atau perihal lain. Hasil akhir pada kalimat (12) muncul setelah melewati proses yang menghabiskan waktu.

- (12)’ そこから人々はこの料理をハヤシライスといい、レストランのメニューにまで書かれるようになったという。  
*Sokokara/hitobito/ha/kono/ryouri/wo/hayashiraisu/to/ii,/resutoran/no/menyuu/ni/made/kakareruyouninatta/toiu.*  
 Karena itu/orang-orang/partikel/ini/masakan/partikel/nasi hayashi/partikel/mengatakan,/rumah makan/partikel/ menu/partikel/sampai/ditulis bentuk lampau/partikel/ disebut.  
 Karena itulah orang-orang menyebutnya Nasi Hayashi, hingga dijadikan menu di restoran.

Jika adverbial *tsuini ha* dihapuskan, kalimat (12)' masih berterima tapi hanya berupa pernyataan yang memberikan informasi dalam bentuk lampau, tidak memberikan penekanan bahwa pernyataan tersebut merupakan sebuah hasil akhir yang baik yang muncul setelah melewati proses dan menghabiskan waktu yang panjang.

(13) ついに手に入れた。

*Tsuini /te /ni/ireta.*

Akhirnya/tangan/partikel/memasukan bentuk lampau.

Akhirnya (berhasil) ku dapatkan.

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:86)

Adverbial *tsuini* dalam kalimat (13) bermakna 'akhirnya', menjelaskan bahwa hal yang diharapkan telah didapatkan oleh pembicara. Oleh karena itu, hasil akhir berupa implikasi positif. Kalimat (13) menunjukkan hasil akhir yang dialami langsung oleh pembicara setelah melalui rintangan dan proses untuk mendapatkannya cukup menghabiskan waktu.

(13)' 手に入れた。

*Te /ni/ireta.*

Tangan/partikel/memasukan bentuk lampau.

Aku telah mendapatkan.

Jika adverbial *tsuini* dihapuskan, kalimat (13)' masih berterima tetapi kalimatnya tidak memberikan kontribusi yang cukup, hanya akan memberikan pernyataan dalam kalimat bentuk lampau, tidak memberikan penekanan bahwa pernyataan tersebut merupakan hasil akhir yang berimplikasi positif yang muncul setelah melewati rintangan dan prosesnya yang cukup menghabiskan waktu.

(17) ついに北海道上陸(した)！！

Tsuini/Hokkaidou/jyouriku(shita)!!  
Akhirnya/Hokkaidou/mendarat!!  
Akhirnya (aku) sampai di Hokkaidou!!

(*Mootaa Saikurisuto* edisi 1. 2000:204)

Adverbia *tsuini* dalam kalimat (17) bermakna akhirnya, menjelaskan bahwa akhirnya pembicara telah sampai di Hokkaido. Hasil akhir dalam kalimat (17) berimplikasi positif karena hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan, hasil tersebut dialami langsung oleh pembicara setelah melewati perjalanan yang panjang dan menghabiskan waktu untuk sampai di Hokkaido..

(17)' 北海道上陸 (した)!!  
 Hokkaidou/jyouriku(shita)!!  
 Hokkaidou/mendarat!!  
 (aku) telah sampai di Hokkaidou!!

Jika adverbia *tsuini* dilesapkan, kalimat (17)' masih berterima tapi hanya berupa pernyataan dalam bentuk lampau, tidak memberikan penekanan bahwa pernyataan tersebut merupakan sebuah hasil akhir berimplikasi positif yang dialami langsung oleh pembicara setelah melewati perjalanan panjang yang cukup menghabiskan waktu.

(18) 眠れる獅子が、ついに目覚めたか...?  
 Nemureru/shishi/ga,/tsuini/mezameta/ka... ?  
 Tertidur/singa/tapi,/akhirnya/bangun bentuk lampau/partikel... ?  
 Singa yang tertidur, akhirnya sudah bangun... ?

[baseballking.jp](http://baseballking.jp)

*Tsuini* dalam kalimat interogatif di atas bermakna ‘akhirnya’, ‘singa’ yang dimaksud dalam kalimat tersebut merujuk pada nama tim *baseball* di jepang yaitu *Saitama Seibu Lion* yang memiliki nama panggilan dengan

sebutan *shishi*. Kalimat di atas berupa pertanyaan, yang menanyakan keadaan tim tersebut yang menurun, akhirnya sudah bangkit kembali. Hasil akhir yang dalam kalimat di atas merupakan hal yang baik, yang ditunjukkan untuk orang lain (tim baseball). Hasil akhir dalam kalimat di atas muncul setelah tim baseball sering mengalami kekalahan dan proses untuk bangkitnya menghabiskan waktu yang panjang.

- (18) 眠れる獅子が、ついに目覚めたか... ?  
*Nemureru/shishi/ga,/mezameta/ka... ?*  
 Tertidur/singa/tapi,/bangun bentuk lampau/partikel... ?  
 Singa yang tertidur, sudah bangun... ?

Jika adverbial *tsuini* dihapuskan dalam kalimat (18)' masih berterima, tapi hanya menunjukkan bahwa kalimat tersebut berupa pertanyaan lampau, tanpa ada penekanan bahwa pertanyaan tersebut menunjukkan hasil akhir berimplikasi positif yang muncul setelah sering mengalami kekalahan dan proses untuk bangkitnya menghabiskan waktu yang panjang.

### 3.2.2.2 Adverbial *Tsuini* yang Memberikan Implikasi Negatif

Berikut ini adalah kalimat yang menggunakan adverbial *tsuini* yang memberikan implikasi negatif :

- (19) 父は母と離婚してから、ついに再婚をしなかった。  
*Chichi/wa/haha/to/rikonshite/kara,/tsuini/saikon/wo/shinakatta.*  
 Ayah/partikel/ibu/partikel/bercerai/partikel,/akhirnya/menikah kembali/  
 partikel/tidak melakukan bentuk lampau.  
 Setelah ayah dan ibu bercerai, akhirnya tidak rujuk kembali.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:162)

*Tsuini* dalam kalimat di atas bermakna ‘akhirnya’, menjelaskan bahwa hasil akhir ayah dan ibu tidak rujuk kembali, hasil akhir tersebut merupakan hal yang tidak diharapkan oleh pembicara. Hasil akhir dalam kalimat (19) diputuskan oleh orang lain (ayah dan ibu) dan hasil akhir muncul setelah cukup lama bercerai.

- (19) 父は母と離婚してから、再婚をしなかった。  
*Chichi/wa/haha/to/rikonshite/kara,/saikon/wo/shinakatta.*  
 Ayah/partikel/ibu/partikel/bercerai/partikel,/menikah kembali/  
 partikel/tidak melakukan bentuk lampau.  
 Setelah ayah dan ibu bercerai, tidak rujuk kembali.

Jika adverbial *tsuini* dihapuskan, kalimat (19) masih dapat berterima, tapi hanya memberikan pernyataan negatif lampau tidak memberikan penekanan bahwa kalimat (19) merupakan hasil akhir berimplikasi negatif yang muncul setelah cukup lama bercerai.

- (21) ついに爆発して大ゲンカしたんだ。  
*Tsuini/bakuhatsushite/oogenkashitan/da./*  
Akhirnya/meledak/pertengkaran besar bentuk lampau/kopula.  
Akhirnya terjadi pertengkaran sengit.

(*Young You* edisi 6, 1996:339)

*Tsuini* dalam kalimat (21) bermakna ‘akhirnya’ menjelaskan hasil akhir bahwa pertengkaran telah terjadi. Kalimat (21) menunjukkan hasil akhir berimplikasi negatif karena hasil akhir merupakan hal yang kurang baik bagi pembicara yang muncul setelah cukup lama mengalami banyak perbedaan pendapat.

- (21) 爆発して大ゲンカしたんだ。  
*Bakuhatsushite/oogenkashitan/da./*  
 Meledak/pertengkaran besar bentuk lampau/kopula.  
 Telah terjadi pertengkaran sengit.

Jika adverbial *tsuini* dihapuskan, kalimat (21)' masih dapat berterima tapi hanya merupakan pernyataan dalam bentuk lampau tanpa menunjukkan bahwa itu merupakan hasil akhir berimplikasi negatif yang muncul setelah cukup lama mengalami perbedaan pendapat.

- (23) ついついネコ達を追いかけてしまうという習癖が治らず、  
ついにケージに入れられてしまったツネ。  
*Tsuitsui/neko-tachi/wo/oikaketeshimau/toiu/shuuheki/ga/naorazu,/*  
*tsuini/keji/ni/irerareteshimatta/tsune.*  
Tiba-tiba/kucing-kucing/partikel/mengejar/disebut/kebiasaan  
buruk partikel/tanpa menyingkirkan,/Akhirnya/kandang/partikel/  
dimasukkan bentuk lampau/rubah.  
Karena kebiasaannya mengejar kucing-kucing, akhirnya si rubah  
(itu) dimasukkan ke kandang.

(*Young You* edisi 12, 1999:53)

*Tsuini* dalam kalimat (23) bermakna 'akhirnya' menjelaskan bahwa rubah telah dimasukkan ke kandang merupakan hasil akhir yang tidak baik. Bentuk pola ~ *te shimatta* mempertegas bahwa hal yang terjadi merupakan hal yang tidak baik atau hal yang disesali. Hasil akhir dalam kalimat di atas terjadi kepada pihak lain (rubah), hasil akhir muncul setelah (rubah) terlalu sering melakukan hal yang buruk.

- (23)' ついついネコ達を追いかけてしまうという習癖が治らず、  
ケージに入れられてしまったツネ。  
*Tsuitsui/neko-tachi/wo/oikaketeshimau/toiu/shuuheki/ga/naorazu,*  
*/keji/ni/irerareteshimatta/tsune.*  
Tiba-tiba/kucing-kucing/partikel/mengejar/disebut/kebiasaan  
buruk partikel/tanpa menyingkirkan,/kandang/partikel/  
dimasukkan bentuk lampau/rubah.  
Karena kebiasaannya mengejar kucing-kucing, si rubah  
(itu) dimasukkan ke kandang.



Jika adverbial *tsuini* dihapuskan, kalimat (23)' masih berterima tapi tidak memberikan penekanan bahwa pernyataan dalam kalimat tersebut merupakan hasil akhir berimplikasi negatif yang muncul setelah (rubah) terlalu sering melakukan hal buruk.

Tabel 2. Makna Adverbial *Kekkyoku* dan *Tsuini*

Adverbial	<i>Kekkyoku</i>	<i>Tsuini</i>
Makna		
Menyatakan hasil akhir	O	O
Menyatakan hasil berupa kesimpulan	O	X
Menyatakan hasil akhir setelah melewati berbagai hal	O	O
Menyatakan hasil akhir setelah banyak berfikir	O	X
Menyatakan hasil akhir setelah melewati waktu yang panjang	X	O
Hasilnya berimplikasi positif	X	O
Hasilnya berimplikasi negatif	O	O

Keterangan:

O : Ya

X : Tidak

### 3.3 Relasi Makna Adverbia *Kekkyoku* dan *Tsuini*

Berdasarkan penelitian yang diuraikan sebelumnya mengenai struktur dan makna, adverbia *kekkyoku* dan *tsuini* memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, sehingga kedua adverbia tersebut memiliki potensi untuk saling menggantikan. Berikut ini pembahasan mengenai substitusi adverbia *kekkyoku* dan *tsuini*.

#### 3.3.1 Substitusi pada Adverbia *Kekkyoku*

Berikut adalah analisis substitusi adverbia *tsuini* pada kalimat adverbia *kekkyoku* :

- (1) あーあ、結局負けちゃった。  
*Aaa./ kekkyoku/ makechatta.*  
 Interjeksi./ akhirnya/ kalah.  
 Aaa, akhirnya kalah.

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:191)

- (1a) あーあ、ついに負けちゃった。  
*Aaa./ tsuini/ makechatta.*  
 Interjeksi./ akhirnya/ kalah.  
 Aaa, akhirnya kalah.

Adverbia *tsuini* dapat menggantikan adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (1), dilihat dari struktur dan maknanya karena dari segi struktur *tsuini* terletak di awal kalimat dan dapat menerangkan verba lampau, kemudian dari segi makna *tsuini* bermakna akhirnya dan dapat memberikan hasil akhir yang berimplikasi negatif yang muncul setelah melewati sebuah kompetisi sehingga jika dalam kalimat (1) adverbia *tsuini* dan *kekkyoku* saling menggantikan tidak akan mengubah maknanya.

- (3) 結局誘わなかったの？若林。  
Kekkyoku/sasowanakatta/no? Wakabayashi.  
Akhirnya/Tidak mengundang bentuk lampau/partikel?/Wakabayashi.  
Akhirnya (kamu) tidak mengundang Wakabayashi?

(*Young You* edisi 6, 1996:274)

- (3a) ついに誘わなかったの？若林。  
Tsuini/sasowanakatta/no? Wakabayashi.  
Akhirnya/Tidak mengundang bentuk lampau/partikel?/Wakabayashi.  
Akhirnya (kamu) tidak mengundang Wakabayashi?

Adverbial *tsuini* dapat saling menggantikan, dilihat dari struktur dan maknanya karena dari segi struktur *tsuini* terletak di awal kalimat dan dapat menerangkan verba negatif lampau dan dapat di akhiri kalimat interogatif, kemudian dari segi makna *tsuini* bermakna akhirnya dan dapat memberikan hasil akhir yang berupa hal yang tidak diharapkan sehingga jika dalam kalimat (3) adverbial *tsuini* dan *kekkyoku* saling menggantikan tidak akan mengubah maknanya tetapi tanpa nuansa hasil yang muncul setelah adanya pertimbangan.

- (6) 父親は懸命に引き戻そうとしたが、結局はワニの力に負けた。  
*Chicioya/wa/kenmei/ni/hikimodosou/to/shita/ga,/kekkyoku/wa/wani/no/chikara/ni/maketa.*  
 Ayah/partikel/sekuat tenaga/partikel/menarik kembali/partikel/  
 melakukan bentuk lampau/partikel,/kekkyoku/partikel/buaya/partikel/  
 kekuatan/partikel/kalah bentuk lampau.  
 Ayah(nya) sekuat tenaga menariknya kembali tapi akhirnya (dia) kalah  
 dari buaya

([www.daily.co.jp](http://www.daily.co.jp))

- (6a) 父親は懸命に引き戻そうとしたが、ついににはワニの力に負けた。  
*Chicioya/wa/kenmei/ni/hikimodosou/to/shita/ga,/tsuini/wa/wani/no/chikara/ni/maketa.*  
 Ayah/partikel/sekuat tenaga/partikel/menarik kembali/partikel/  
 melakukan bentuk lampau/partikel,/kekkyoku/partikel/buaya/partikel/  
 kekuatan/partikel/kalah bentuk lampau.

Ayah(nya) sekuat tenaga menariknya kembali tapi akhirnya (dia) kalah dari buaya

Adverbia *tsuini* dapat saling menggantikan, dilihat dari struktur dan maknanya karena dari segi struktur *tsuini* terletak di awal anak kalimat, dapat ditulis dengan tambahan partikel *wa* untuk bentuk formal dan dapat menerangkan verba lampau, kemudian dari segi makna *tsuini* bermakna akhirnya dan dapat memberikan hasil akhir yang berupa hal yang tidak diharapkan yang muncul setelah melewati rintangan sehingga jika dalam kalimat (6) adverbia *tsuini* dan *kekkyoku* saling menggantikan tidak akan mengubah maknanya.

- (7) 気象現象は結局のところ確実な予測はできない。  
*Kishou/genshou/wa/kekkyoku/no/tokoro/kakujitsu-na/yosoku/wa dekinai.*  
 Cuaca/fenomena/partikel/akhirnya/partikel/tempat/pasti/ramalan/partikel/tidak bisa.  
 Fenomena cuaca akhirnya tidak dapat diramalkan dengan pasti.

([www.excite.co.jp](http://www.excite.co.jp))

- (7a) \* 気象現象はついにこのところ確実な予測はできない。  
*Kishou/genshou/wa/tsuini/no/tokoro/kakujitsu-na/yosoku/wa dekinai.*  
 Cuaca/fenomena/partikel/akhirnya/partikel/tempat/pasti/ramalan/partikel/tidak bisa.  
 Fenomena cuaca akhirnya tidak dapat diramalkan dengan pasti.

Adverbia *tsuini* tidak dapat menggantikan adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (7) meskipun dari segi struktur *tsuini* dapat diletakkan di tengah kalimat tetapi, tidak ada bentuk formal dari *tsuini* yang diikuti dengan *~no tokoro*, *tsuini* juga tidak dapat menerangkan verba selain bentuk lampau meskipun secara makna berterima.

- (8) 教訓を学んだのはいつも僕達で、あいつの方は結局何も「学習」

しなかったってことです。誰もあいつを罰しない...

*Kyokun/wo/mananda/no/wa/itsumo/boku-tachi/de,/aitsu/no/kata/wa/  
Kekkyoku/nanimo/gakushuu/shinakattatte/koto/desu./Dare/mo/aitsu/wo/  
basshinai...*

Pelajaran/partikel/mempelajari bentuk lampau/partikel/partikel/selalu/  
kita/partikel,/dia/partikel/cara/partikel/intinya/apapun/pelajaran/tidak  
melakukan bentuk lampau/hal/kopula./Siapa/partikel/ia/partikel/tidak  
menghukum...

Kami selalu berlatih sedangkan dia tidak pernah melakukan  
apapun, tapi siapapun tidak ada yang menghukumnya...

(*Young You* edisi 6, 1996:342)

- (8a) \* 教訓を学んだのはいつも僕達で、あいつの方はついに何も「学習」  
しなかったってことです。誰もあいつを罰しない...

*Kyokun/wo/mananda/no/wa/itsumo/boku-tachi/de,/aitsu/no/kata/wa/  
Tsuini/nanimo/gakushuu/shinakattatte/koto/desu./Dare/mo/aitsu/wo/  
basshinai...*

Pelajaran/partikel/mempelajari bentuk lampau/partikel/partikel/selalu/  
kita/partikel,/dia/partikel/cara/partikel/akhirnya/apapun/pelajaran/tidak  
melakukan bentuk lampau/hal/kopula./Siapa/partikel/ia/partikel/tidak  
menghukum...

Kami selalu berlatih sedangkan dia akhirnya tidak pernah melakukan  
apapun, tapi siapapun tidak ada yang menghukumnya...

Adverbia *tsuini* tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat (8)  
meskipun secara struktur dapat diletakkan di tengah kalimat dan menerangkan  
verba lampau tapi secara makna tidak berterima karena adverbia *tsuini* tidak dapat  
digunakan untuk hasil berupa kesimpulan yang menyerupai konjungsi *tsumari*.

- (9) 結局知恵が働かないわけですよ。  
*Kekkyoku/chie/ga/hatarakanai/wake/desu/yo.*  
Intinya/akal/partikel/tidak bekerja/kesimpulan/kopula/partikel.  
Intinya (hal itu) tidak masuk akal.

(*Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:150)

- (9a) \* ついに知恵が働かないわけですよ。  
*Tsuini/chie/ga/hatarakanai/wake/desu/yo.*

Akhirnya/akal/partikel/tidak bekerja/kesimpulan/kopula/partikel.  
Akhirnya (hal itu) tidak masuk akal.

Adverbia *tsuini* tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat (9) meskipun secara struktur dapat diletakkan di awal kalimat tapi tidak dapat menerangkan verba tidak lampau dan secara makna tidak berterima karena adverbia *tsuini* tidak bermakna intinya.

- (10) 結局奥さんは身一つで離婚。  
Kekkyoku/okusan/wa/mihitotsu/de/rikon.  
Akhirnya/isteri orang lain/partikel/sendiri/partikel/perceraian.  
Akhirnya isterinya bercerai.

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:29)

- (10a) \* ついに奥さんは身一つで離婚。  
Tsuini/okusan/wa/mihitotsu/de/rikon.  
Akhirnya/isteri orang lain/partikel/sendiri/partikel/perceraian.  
Akhirnya isterinya bercerai.

Adverbia *tsuini* dan adverbia *kekkyoku* tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat (10) meskipun secara struktur dapat diletakkan di awal kalimat dan bermakna akhirnya tapi adverbia *tsuini* tidak dapat menerangkan nomina.

- (11) 結局、ハンバーガーのほうが大切なんじゃないか！！  
Kekkyoku, /hanbaagaa/no/hou/ga/taisetsunanjanai/ka!!  
Intinya, /hamburger/partikel/arah/partikel/tidak penting/partikel!!  
Hamburger bagimu itu jauh lebih penting kan!!

(Komik *Korokoro* edisi 7, 2009:176)

- (11a) \* ついに、ハンバーガーのほうが大切なんじゃないか！！  
Tsuini, /hanbaagaa/no/hou/ga/taisetsunanjanai/ka!!  
Akhirnya, /hamburger/partikel/arah/partikel/tidak penting/partikel!!  
Akhirnya hamburger bagimu itu jauh lebih penting kan!!

Adverbia *tsuini* tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat (11) meskipun secara struktur dapat diletakkan di awal kalimat tapi tidak dapat

menerangkan adjektiva dan secara makna tidak berterima karena adverbial *tsuini* tidak dapat digunakan untuk hasil berupa kesimpulan yang menyerupai konjungsi *tsumari*.

### 3.3.2 Substitusi pada Adverbial *Tsuini*

Berikut adalah analisis substitusi adverbial *kekkyoku* pada kalimat adverbial *tsuini* :

- (12) そこから人々はこの料理をハヤシライスといい、ついにはレストランのメニューにまで書かれるようになったという。  
*Sokokara/hitobito/ha/kono/ryouri/wo/hayashiraisu/to/ii,/tsuini/ha/resutoran/no/menyuu/ni/made/kakareruyouninata/toiu.*  
 Karena itu/orang-orang/partikel/ini/masakan/partikel/nasi hayashi/partikel/mengatakan,/akhirnya/partikel/rumah makan/partikel/ menu/partikel/sampai/ditulis bentuk lampau/partikel/ disebut.  
 Karena itulah orang-orang menyebutnya Nasi Hayashi, hingga akhirnya dijadikan menu di restoran .

( *Shosetsu Shincho Magazine* vol. 36, 1982:271)

- (12a) \* そこから人々はこの料理をハヤシライスといい、結局はレストランのメニューにまで書かれるようになったという。  
*Sokokara/hitobito/ha/kono/ryouri/wo/hayashiraisu/to/ii,/kekkyoku/ha/resutoran/no/menyuu/ni/made/kakareruyouninata/toiu.*  
 Karena itu/orang-orang/partikel/ini/masakan/partikel/nasi hayashi/partikel/mengatakan,/akhirnya/partikel/rumah makan/partikel/ menu/partikel/sampai/ditulis bentuk lampau/partikel/ disebut.  
 Karena itulah orang-orang menyebutnya Nasi Hayashi, hingga akhirnya dijadikan menu di restoran .

Adverbial *kekkyoku* tidak dapat saling menggantikan, secara struktur dapat diletakkan di awal, menerangkan verba lampau dan ditulis diikuti dengan partikel *~wa* sebagai penanda bentuk formal, secara makna dapat bermakna akhirnya namun adverbial *kekkyoku* tidak dapat menunjukkan hasil akhir yang baik. Oleh

karena itu, adverbial *kekkyoku* dalam kalimat (12a) sangat tidak wajar jika hasilnya berimplikasi positif.

- (16) オヤジはこのよう な川を探して、ついに地の果てにたどり着いた。  
*Oyaji/wa/kono/youna/kawa/wo/sagashite,/tsuini/chi/no/hate/ni/tadoritsuita.*  
 Ayah/partikel/ini/seperti/sungai/wo/mencari,/akhirnya/bumi/partikel/ujung/partikel/sampai.  
 Ayah selalu mencari sungai seperti ini, hingga akhirnya sampai ke ujung dunia.

(*Mootaa Saikurisuto* edisi 1. 2000:217)

- (16a) \* オヤジはこのよう な川を探して、結局地の果てにたどり着いた。  
*Oyaji/wa/kono/youna/kawa/wo/sagashite,/kekkyoku/chi/no/hate/ni/tadoritsuita.*  
 Ayah/partikel/ini/seperti/sungai/wo/mencari,/akhirnya/bumi/partikel/ujung/partikel/sampai.  
 Ayah selalu mencari sungai seperti ini, hingga akhirnya sampai ke ujung dunia.

Adverbial *tsuini* dalam kalimat (16) tidak dapat digantikan oleh adverbial *kekkyoku*, secara struktur dapat diletakkan di awal dan menerangkan verba lampau meskipun bermakna akhirnya tapi adverbial *kekkyoku* akan tidak wajar jika hasil akhirnya berupa hal yang dianggap baik atau menguntungkan bagi pembicara.

- (18) 眠れる獅子が、ついに目覚めたか... ?  
*Nemureru/shishi/ga,/tsuini/mezameta/ka... ?*  
 Tertidur/singa/partikel,/akhirnya/bangun bentuk lampau/partikel... ?  
 Singa (nama group *baseball* di Jepang) yang tertidur, akhirnya sudah bangun... ?

([baseballking.jp](http://baseballking.jp))

- (18a) \* 眠れる獅子が、結局目覚めたか... ?  
*Nemureru/shishi/ga,/kekkyoku/mezameta/ka... ?*  
 Tertidur/singa/tapi,/akhirnya/bangun bentuk lampau/partikel... ?  
 Singa (nama group *baseball* di Jepang) yang tertidur, akhirnya sudah bangun... ?



Adverbia *kekkyoku* tidak dapat saling menggantikan, meskipun secara struktur terletak di awal anak kalimat, menerangkan verba lampau dan dapat di akhiri dengan kalimat interogatif tapi secara makna tidak berterima meskipun bermakna akhirnya tapi tidak wajar karena hasilnya merupakan hal yang baik.

- (20) あらゆる下層の職業を転々とし、現在は山谷の簡易の受付をしているケイは、自分が育った戦前の中流家庭の生活にはついに戻らなかった。  
*Arayuru/kasou/no/shokugyou/wo/tenten to shi,/genzai/wa/Sanya/no/kan'i /no/uketsuke wo shiteiru/kei/wa,/jibun/ga/sodatta/senzen/no/chūryū/katei/no/seikatsu/ni/wa/tsuini/modoranakatta.*  
 Semua/golongan rendah/partikel/profesi/partikel/berpindah-pindah,/ sekarang/partikel/San'ya/partikel/kesederhanaan/partikel/menerima/Key/partikel/, sendiri/partikel/tumbuh bentuk lampau/sebelum perang/ partikel /golongan menengah/keluarga/partikel/kehidupan/partikel/partikel/akhirnya/tidak kembali bentuk lampau.  
 Kei sekarang hidup sederhana di San'ya dan berpindah-pindah semua pekerjaan golongan bawah, kehidupan bercukupan sebelum perang yang ia kembangkan akhirnya tidak kembali lagi.

- (20a) あらゆる下層の職業を転々とし、現在は山谷の簡易の受付をしているケイは、自分が育った戦前の中流家庭の生活には結局戻らなかった。  
*Arayuru/kasou/no/shokugyou/wo/tenten to shi,/genzai/wa/Sanya/no/kan'i /no/uketsuke wo shiteiru/kei/wa,/jibun/ga/sodatta/senzen/no/chūryū/katei/no/seikatsu/ni/wa/kekkyoku/modoranakatta.*  
 Semua/golongan rendah/partikel/profesi/partikel/berpindah-pindah,/ sekarang/partikel/San'ya/partikel/kesederhanaan/partikel/menerima/Key/partikel/, sendiri/partikel/tumbuh bentuk lampau/sebelum perang/ partikel /golongan menengah/keluarga/partikel/kehidupan/partikel/partikel/akhirnya/tidak kembali bentuk lampau.  
 Kei sekarang hidup sederhana di San'ya dan berpindah-pindah semua pekerjaan golongan bawah, kehidupan bercukupan sebelum perang yang ia kembangkan akhirnya tidak kembali lagi.

Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (20) dapat saling menggantikan, secara struktur dapat diletakkan di tengah kalimat dan menerangkan verba negatif lampau secara makna, bermakna akhirnya dan adverbia *kekkyoku* hasil akhirnya

dalam kalimat (20a) berupa hal yang tidak diharapkan, hasil akhirnya muncul setelah melewati peperangan tapi dalam kalimat (20a) tidak memberikan nuansa bahwa hasil akhir muncul setelah melewati waktu yang panjang .

- (22) それから六ヵ月もたったが、ついに彼はこどもを引き取りにこないまま蒸発してしまった、というわけである。  
*Sorekara/rokkagatsu/tatta/ga,/tsuini/kare/wa/kodomo/wo/hikitori/ni/konaimama/jyouhatsushiteshimatta,/toiu/wake/dearu.*  
 Kemudian/enam bulan/juga/hanya/tapi,akhirnya/dia/partikel/anak/partikel/mengambil/partikel/tidak datang/menghilang bentuk lampau./disebut/alasan/kopula.  
 Kemudian, sudah enam bulan pun tapi akhirnya dia menghilang tidak datang untuk mengambil anaknya.

(Hashiru-Kokusaika Jidai no Chichioya Jutsu, 1989:133)

- (22a) それから六ヵ月もたったが、結局彼はこどもを引き取りにこないまま蒸発してしまった、というわけである。  
*Sorekara/rokkagatsu/tatta/ga,/kekkyoku/kare/wa/kodomo/wo/hikitori/ni/konaimama/jyouhatsushiteshimatta,/toiu/wake/dearu.*  
 Kemudian/enam bulan/juga/hanya/tapi,akhirnya/dia/partikel/anak/partikel/mengambil/partikel/tidak datang/menghilang bentuk lampau./disebut/alasan/kopula.  
 Kemudian, sudah enam bulan pun tapi akhirnya dia menghilang tidak datang untuk mengambil anaknya.

Adverbia *kekkyoku* dalam kalimat (22) dapat saling menggantikan, secara struktur dapat diletakkan di awal kalimat dan menerangkan verba negatif lampau secara makna, bermakna akhirnya dan adverbia *kekkyoku* hasil akhirnya dalam kalimat (22a) berupa hal yang tidak diharapkan tapi tidak memiliki nuansa hasil akhir muncul setelah melewati waktu yang panjang.

- (23) ついついネコ達を追いかけてしまうという習癖が治らず、ついにケージに入れられてしまったツネ。  
*Tsuitsui/neko-tachi/wo/oikaketeshimau/toiu/shuuheki/ga/naorazu,/tsuini/keji/ni/irerareteshimatta/tsune.*  
 Tiba-tiba/kucing-kucing/partikel/mengejar/disebut/kebiasaan buruk partikel/tanpa menyingkirkan,/Akhirnya/kandang/partikel/

dimasukan bentuk lampau/rubah.

Kebiasaan (dia) tiba-tiba mengejar kucing-kucing, akhirnya si rubah (itu) dimasukan ke kandang.

(*Young You* edisi 12, 1999:53)

(23a) ついついネコ達を追いかけてしまうという習癖が治らず、  
結局ケージに入れられてしまったツネ。

*Tsuitsui/neko-tachi/wo/oikaketeshimau/toiu/shuuheki/ga/naorazu,/*  
*kekkyoku/keji/ni/irerareteshimatta/tsune.*

Tiba-tiba/kucing-kucing/partikel/mengejar/disebut/kebiasaan  
buruk partikel/tanpa menyingkirkan,/Akhirnya/kandang/partikel/  
dimasukan bentuk lampau/rubah.

Kebiasaan (dia) tiba-tiba mengejar kucing-kucing, akhirnya si rubah (itu) dimasukan ke kandang.

Adverbial *kekkyoku* dalam kalimat (23) dapat saling menggantikan, secara struktur dapat diletakkan di awal kalimat dan menerangkan verba lampau secara makna, bermakna akhirnya dan adverbial *kekkyoku* hasil akhirnya dalam kalimat (23a) berupa hal yang kurang baik tapi tidak memberikan nuansa bahwa hasil akhir muncul setelah melewati waktu yang cukup panjang.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa adverbial *kekkyoku* dan adverbial *tsuini* memiliki persamaan dan perbedaan dari sisi struktur dan makna. Oleh karena itu, dalam pemakaiannya adverbial *kekkyoku* dan adverbial *tsuini* tidak selalu dapat saling menggantikan.

1. Berdasarkan strukturnya, adverbial *kekkyoku* dan adverbial *tsuini* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Adverbial *Kekkyoku*

Adverbial *kekkyoku* dapat diletakkan di awal atau di tengah kalimat. Kemudian, adverbial *kekkyoku* dapat menerangkan verba lampau, tidak lampau, negatif, negatif lampau serta dapat digunakan dalam kalimat interogatif. Selain itu, adverbial *kekkyoku* dapat pula menerangkan nomina dan adjektiva. Adverbial *kekkyoku* dapat ditulis dengan bentuk *kekkyoku wa* dan *kekkyoku no tokoro*.

b. Adverbial *Tsuini*

Adverbial *tsuini* dapat diletakkan di awal kalimat maupun anak kalimat atau di tengah kalimat. Adverbial *tsuini* hanya menerangkan verba lampau,

negatif lampau dan dapat digunakan dalam kalimat interogatif. Kemudian, adverbial *tsuini* juga dapat ditulis dengan bentuk *tsuini wa*.

2. Berdasarkan maknanya, adverbial *kekkyoku* dan adverbial *tsuini* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Adverbial *Kekkyoku*

Adverbial *kekkyoku* biasanya diterjemahkan ‘akhirnya’ untuk menyatakan hasil akhir yang tidak diharapkan. Hasil akhir tersebut muncul setelah melewati berbagai hal atau setelah banyak berfikir. Selain itu, adverbial *kekkyoku* dapat menyatakan hasil berupa kesimpulan menyerupai konjungsi *tsumari* . Adverbial *kekkyoku* dapat digunakan dalam bentuk formal, ditulis dengan bentuk *kekkyoku wa* atau *kekkyoku no tokoro*.

b. Adverbial *Tsuini*

Adverbial *tsuini* diterjemahkan ‘akhirnya’ untuk menyatakan hasil akhir yang berimplikasi positif ataupun berimplikasi negatif. Memiliki nuansa bahwa hasil akhir muncul setelah melewati berbagai hal dan melewati waktu yang cukup panjang. Adverbial *tsuini* dapat digunakan dalam bentuk formal, ditulis dengan bentuk *tsuini wa*.

3. Berdasarkan hasil substitusinya, adverbial *kekkyoku* dan adverbial *tsuini* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Adverbial *Kekkyoku*

- Adverbial *kekkyoku* dapat digantikan oleh adverbial *tsuini* ketika adverbial *kekkyoku* digunakan untuk menerangkan verba lampau dan negatif

lampau yang menyatakan hasil akhir tanpa nuansa ‘hasil muncul setelah banyak berfikir’.

- Adverbia *kekkyoku* tidak dapat digantikan dengan adverbia *tsuini* ketika adverbia *kekkyoku* menerangkan nomina dan adjektiva serta ketika menyatakan kesimpulan.

b. Adverbia *Tsuini*

- Adverbia *tsuini* dapat digantikan oleh adverbia *kekkyoku* ketika adverbia *tsuini* digunakan untuk menyatakan hasil akhir yang berimplikasi negatif tanpa nuansa ‘hasil akhir muncul setelah melewati waktu yang cukup panjang’.
- Adverbia *tsuini* tidak dapat digantikan oleh adverbia *kekkyoku* jika hasil akhir berimplikasi positif.

## 4.2 Saran

Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan membandingkan adverbia lain yang maknanya mirip dengan adverbia *kekkyoku* dan adverbia *tsuini*.

## 要旨

本論文で筆者は日本語における副詞「結局」と「ついに」について書いた。このテーマを選んだ理由は、副詞「結局」、「ついに」は意味的に同じだが、違うこともあり、それぞれどう使うか、置き換えられるか、知りたいからである。

副詞は述語を修飾するために、使用される品詞である。述語には「動詞、形容詞、名詞」が置かれる。それで、副詞は「動詞、形容詞、名詞」を修飾することができる。副詞は、「状態を表す副詞」、「程度を表す副詞」、「陳述を表す副詞」という3つの種類に分ける。副詞「結局」、「ついに」は「状態の副詞」に含む。副詞「結局」、「ついに」は最後の結果を表すために、使用される。インドネシア語で「akhirnya」という意味を表す。副詞「ついに」の最後の結果はいいことやよくないことだが、副詞「結局」の最後の結果はよくないことだけを表す。次は副詞「結局」、「ついに」の例文である。

- (1) 子供の非行は結局は親に責任がある。
- (2) 三時間議論を続けたが、結局結論はでなかった。
- (3) 彼の願いはついに実現しなかった。
- (4) 何度も失敗を重ねたが、ついに実験に成功した。

本論文で使用されたデータは漫画や雑誌や小説やインターネットから採取された。それから、データを分析するために、3つの方法を使った。まず、副詞「結局」、「ついに」の構造と意味を説明するために、「deskriptif」法を使った。また、文章で副詞「結局」、「ついに」が無くなったら、違いがあるかどうか調べるために、「lesap」法を使った。そして、副詞「結局」、「ついに」は意味は同じだが、それぞれ置き換えられるか調べるために、「subtitusi」法を使った。分析したあと、筆者は副詞「結局」、「ついに」の構造や意味が分かった。また、副詞「結局」、「ついに」はどんな時置き換えられるか、どんな時置き換えられないか分かるようになった。

副詞「結局」は最後の結果を表すために、使用される。インドネシア語で「akhirnya」という意味を表す。その最後の結果はよくないことである。いろいろなことを通して、よく考えたあと、最後の結果がある。副詞「結局」は結論を表すために、使用されることもある。インドネシア語で「intinya」という意味を表す。副詞「結局」は動詞、形容詞、名詞を修飾することができる。また、副詞「結局」は過去形の文でも、非過去形のぶんでも使用される。書き言葉で使うとき、「結局は」、「結局のところ」に書かれる。次は副詞「結局」の例文である。

(5) あーあ、結局負けちゃった。「akhirnya」

(6) 結局知恵が働かないわけですよ。「intinya」



副詞「ついに」は最後の結果を表すために、使用される。インドネシア語で「akhirnya」という意味だが、最後の結果はいいことあるいはよくないことである。いろいろなことを通して、長い時間を過ごしたあと、最後の結果がある。副詞「ついに」は動詞だけ修飾することができる。また、いつも過去形の文で使用される。書き言葉で使うとき、「ついには」に書かれる。次は副詞「ついに」の例文である。

(7) そこから人々はこの料理をハヤシライスといい、ついには

レストランのメニューにまで書かれるようになったという。

「akhirnya」

(8) それから六ヵ月もたったが、ついに彼はこどもを引き取りにこ

ない まま蒸発してしまった、というわけである。「akhirnya」

それから、副詞「結局」、「ついに」の構造と意味が分かったあと、どんな時互いに置き換えられるか調べるために、「subtitusi」法を使った。まず、副詞「結局」を「ついに」に置換したとき、過去形の動詞を修飾する場合は互いに置き換えられる。そして、「akhirnya」という意味を表す場合は互いに置き換えられるが、よく考えたあと、最後の結果があるというニュアンスがない。形容詞、名詞を修飾して、「intinya」という意味を表す場合、副詞「ついに」に置き換えられない。また、副詞「ついに」を「結局」に置換したとき、最後の結果はよくないことの場合は互いに置き換えられるが、長い時間を過ごしたあと、最後の結果があるというニュア

ンスがない。そして、最後の結果はいいこと場合は互いに置き換えられ  
ない。

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hida, Hideko Asada. 1994. *Gendai Fukushi Yoho Jiten*. Tokyo: Kodansha.
- Imelda. 2013. "Analisis Perbedaan Nuansa Makna Kata Toutou dan Yatto dalam Kalimat Bahasa Jepang." Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Iori, Isao, dkk. 2000. *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Migotoko. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar Edisi Bahasa Indonesia*. Jepang: Kokuritsu Kokugo Kenyuusho.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Sudjianto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Bekasi Timur: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi

Timur: Kesaint Blanc.

Suleski, Hiroko Masada. 2012. *Affective Expressions In Japanese*, terj. Sandra Herlina, Tangerang: Al kitabah.

Suriasih, Ni Luh Gede. 2015. "Perbandingan Fungsi dan Makna Fukushi yang Berarti 'Akhirnya' dalam Novel *Botchan* Karya Natsume Souseki." Skripsi Sarjana Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, Bali.

Surono, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Fasindo Press.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Toshiko, Tanaka. 2008. *Guidance on Japanese Grammar*. Tokyo: Kindai Bungeisha.

Wijana, Muhammad Rohmadi. 2011. *SEMANTIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

## LAMPIRAN

A. Data Adverbia *Kekkyoku*

NO	KALIMAT	SUMBER
1	あーあ、 <u>結局</u> 負けちゃった。	Komik <i>Korokoro</i> edisi 7, 2009:191
2	<u>結局</u> 、シロザケには時期が早いので、カラフトマスをねらうことにした。	Majalah <i>Mootaa Saikurisuto</i> edisi 1, 2000:217
3	<u>結局</u> 誘わなかったの？若林。	Komik <i>Young You</i> edisi 6, 1996:274
4	だけど <u>結局</u> 、あなたは来なかった。	Komik <i>Biggu Komikku</i> vol. 14, 1996:213
5	<u>結局</u> 、何ひとつ、父にも母にも洋の借金についてはいえなかった。	Novel <i>O Me Ni Kakarete Manzoku Desu</i> , 1985:151
6	父親は懸命に引き戻そうとしたが、 <u>結局</u> はワニの力に負けた。	<a href="http://www.daily.co.jp">www.daily.co.jp</a>
7	気象現象は <u>結局のところ</u> 確実な予測はできない。	<a href="http://www.excite.co.jp">www.excite.co.jp</a>
8	教訓を学んだのはいつも僕達で、あいつの方は <u>結局</u> 何も「学習」しなかったってことです。誰もあいつを罰しない...	Komik <i>Young You</i> edisi 6, 1996:342
9	<u>結局</u> 知恵が働かないわけですよ。	<i>Shosetsu Shincho Magazine</i> vol. 36, 1982:150
10	<u>結局</u> 奥さんは身一つで離婚。	<i>Shosetsu Shincho Magazine</i> vol. 36, 1982:29)
11	<u>結局</u> 、ハンバーガーのほうが大切なんじゃないか！！	Komik <i>Korokoro</i> edisi 7, 2009:176

B. Data Adverbia *Tsuini*

NO	KALIMAT	SUMBER
12	そこから人々はこの料理をハヤシライスといい、 <u>ついには</u> レストランのメニューにまで書かれるようになったという。	<i>Shosetsu Shincho Magazine</i> vol. 36, 1982:271
13	<u>ついに</u> 手に入れた。	Komik <i>Korokoro</i> edisi 7, 2009:86
14	つながった！！ <u>ついに</u> 豪炎寺くん にボールがわたりました！！	Komik <i>Korokoro</i> edisi 7, 2009:265
15	<u>ついに</u> 出ましたね、カワサキZX - 1 2 R。	Majalah <i>Mootaa Saikurisuto</i> edisi 1. 2000:260
16	オヤジはこのよう な川を探して 、 <u>ついに</u> 地の果てにたどり着いた。	Majalah <i>Mootaa Saikurisuto</i> edisi 1. 2000:217
17	<u>ついに</u> 北海道上陸(した)！！	Majalah <i>Mootaa Saikurisuto</i> edisi 1. 2000:204
18	眠れる獅子が、 <u>ついに</u> 目覚めたか ... ?	<a href="http://baseballking.jp">baseballking.jp</a>
19	父は母と離婚してから、 <u>ついに</u> 再 婚をしなかった。	<i>Shosetsu Shincho Magazine</i> vol. 36, 1982:162
20	あらゆる下層の職業を転々とし、 現在は山谷の簡易の受付をしている ケイは、自分が育った戦前の中 流家庭の生活には <u>ついに</u> 戻らな かった。	<i>Shosetsu Shincho Magazine</i> vol. 36, 1982:313
21	<u>ついに</u> 爆発して大ゲンカしたんだ 。	Komik <i>Young You</i> edisi 6, 1996:339
22	それから六ヵ月もたったが、 <u>つい に</u> 彼はこどもを引き取りにこな いまま蒸発してしまった、という わけである。	<i>Hashiru-Kokusaika Jidai no Chichioya Jutsu</i> , 1989:133
23	ついついネコ達を追いかけてしま うという習癖が治らず、 <u>ついに</u> ケージに入れられてしまったツネ 。	Komik <i>Young You</i> edisi 12, 1999:53

**BIODATA PENULIS**

Nama : Aulia Mudrika  
NIM : 13050112140090  
Alamat : Dsn. Mangga Besar 1, RT 009/003, Ds. Walahar,  
Kec. Klari, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat  
Nama orang tua : Muktado, S.Pd, M.Pd  
Alamat : Dsn. Mangga Besar 1, RT 009/003, Ds. Walahar,  
Kec. Klari, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat  
Nomor telepon : 085691698111

**Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD Negeri Walahar 1 Tamat tahun 2006
2. SLTP : SMP Negeri (RSBI) 1 Klari Tamat tahun 2009
3. SLTA : SMA Negeri (RSBI) 1 Karawang Tamat tahun 2012